

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI IBU HAMIL TENTANG
PENAMPILAN PERAN PERAWAT DAN BIDAN TERHADAP
MOTIVASI IBU HAMIL UNTUK MELAKSANAKAN ANTENATAL
CARE (ANC)**

**PENELITIAN SEKSIONAL SILANG (CROSS SECTIONAL)
DI POLI HAMIL I RSUD Dr. SOETOMO SURABAYA**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sains Terapan (S.ST) Perawat Pendidik
Bidang Keperawatan Maternitas
Pada
Program Studi D IV Perawat Pendidik**



Oleh :

**EKO WINARTI
NIM : 010110315 R**

**PROGRAM STUDI D-IV PERAWAT PENDIDIK
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2003

SURAT PERNYATAAN

Saya bersumpah bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah dikumpulkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar dari berbagai jenjang pendidikan di perguruan tinggi manapun.

Surabaya, 31 Januari 2003

Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Eko Winarti', written over a faint, stylized triangular graphic.

Eko Winarti

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diuji

Tanggal 31 Januari 2003

Oleh

Pembimbing Ketua

Nursalam, M. Nurs. (Hons)

NIP. 140238226

Pembimbing

Nk. Alit Armini, S, Kp

Mengetahui

a.n Ketua Program Studi D IV Perawat Pendidik
Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya

Pembantu Ketua I

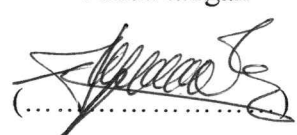
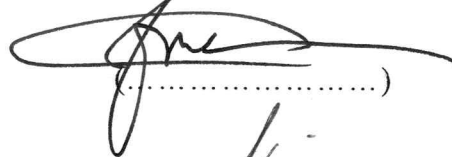
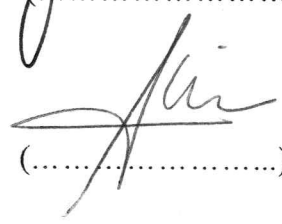
Nursalam, M.Nurs. (Hons)

NIP. 140238226

PENETAPAN PANITIA PENGUJI

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian
Sidang Skripsi Pada Program D IV Perawat Pendidik
Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya

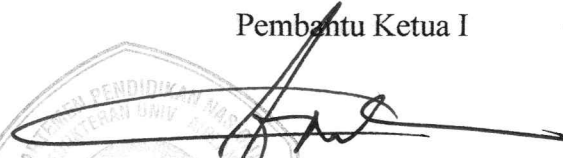
Pada Tanggal 31 Januari 2003

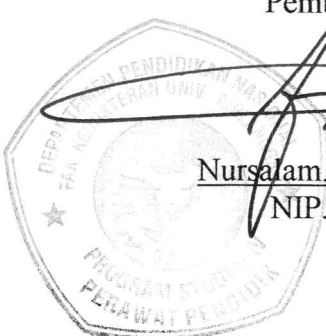
	Tim Penguji	Tanda tangan
Ketua	: Esty Yunitasari,SKp	 (.....)
Anggota	: 1. <u>Nursalam, M. Nurs., (Hons)</u> NIP. 140238226	 (.....)
	: 2. NK. Alit Armini, SKp	 (.....)

Mengetahui,

a.n. Ketua Program D IV Perawat pendidik
Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga surabaya

Pembantu Ketua I


Nursalam, M. Nurs., (Hons)
NIP. 140238226



iv

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “ Hubungan antara persepsi Ibu Hamil Tentang Penampilan Peran perawat dan Bidan terhadap Motivasi Ibu Hamil untuk melaksanakan Antenatal Care (ANC) di Poli Hamil I RSUD Dr. Soetomo Surabaya “ dapat diselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Saint Terapan (SST) dalam Progam Studi D-IV Perawat Pendidik pada Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa tanpa bantuan dari semua pihak terkait, skripsi ini tidak dapat terealisasikan. Untuk itu, dengan segala hormat perkenankan penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H.M.S. Wiyadi, dr. Sp. THT, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Yang telah memberikan kesempatan dan bantuan fasilitas pendidikan yang sedang diikuti.
2. Abdus Syukur, dr, SpB(K), selaku direktur RSUD Dr. Soetomo yang telah memberikan bantuan dan fasilitas untuk terlaksananya pengumpulan data hingga selesai.
3. Prof. Edy Suwandojo, dr. SpPD KTI, selaku ketua Program Studi D IV Perawat Pendidik Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk menjadi mahasiswa D IV Perawat pendidik Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya.

4. Bapak Nursalam, M. Nurs (Hons), selaku Pembimbing ketua yang telah banyak meluangkan waktu, pemikiran dan saran-saran serta pengetahuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
 5. Ibu NK. Alit Armini, SKp, selaku Pembimbing yang penuh kesabaran untuk memberikan dorongan, bimbingan, pengarahan serta saran-saran dalam pembuatan skripsi ini.
 6. Semua teman sejawat di Poli Hamil I RSUD Dr. Soetomo Surabaya yang telah berpartisipasi dalam memberikan data penelitian.
 7. Para Responden di Poli Hamil I RSUD Dr. Soetomo Surabaya yang telah ikut berpartisipasi dalam mengisi kuesioner dalam penelitian ini.
 8. Orang tuaku dan Adik tersayang yang telah berkorban waktu, tenaga, biaya dan memberikan dorongan moral serta semangat yang luar biasa kepada penulis dalam mengikuti pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini.
 9. Semua pihak yang telah memberikan dukungan pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.
- Semoga skripsi ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan keperawatan.

Surabaya, Januari 2003

Penulis

ABSTRACTS

Antenatal Care (ANC) is controlling or the treatment of pregnant mother until the condition encourage the baby born. The performing of ANC or controlling the pregnancy in Indonesia still shown in bad result. This statement caused by the less of pregnant mother's motivation to perform ANC periodically and in certain time. The less of this motivation can be caused by the pregnant mother's perception uncertainly to nurse and midwife's action. This research have purpose to analyze the relationship between pregnant mother's perception and the nurse's action and also the midwife's action on pregnant mother's motivation to perform the ANC.

This research is correlative research with cross sectional research. The location of this research in Pregnancy Room I Surabaya Dr. Soetomo Hospital. The number of these samples are 60 pregnant mothers on threemester III of lower risk pregnancy with the consecutive sampling tehcnique. A free variable in this research is the pregnant mother's perception on nurse and midwife's action and its depend on the motivation to perform the ANC. A moderator variable in this research is bustle (busy condition), husband's supporting, social economic, knowledge level, and the last one is the trip between house and hospital.

From the data analyzing available get 36 persons (60 %) have a middle perception, 24 persons (40 %) have well perception, no respondent have bad perception in this case. From 60 respondents, 58 persons (97 %) are have strong motivation, 2 persons (3 %) have a middle motivation, no respondents got less motivation. The calculation of the data analysis in this thesis use the spearman rho analysis model that have the result coefficient correlation is 0.152 with $p = 0.248$ ($p > 0.05$).

Thus the conclusion of this research is has no significant relationship between pregnant mother's perception and the nurse's action in motivation to perform the ANC, hence the hypothesis is unaccepted. In this thesis the researcher suggests that the nurse's action in public its necessary do better in the future and always give good explanation to every pregnant mother about concerning important of ANC.

Keywords : *perception, action, motivation, ANC*

ABSTRAK

ANC merupakan pengawasan atau pemeliharaan ibu hamil sampai melahirkan bayinya. Pelaksanaan ANC atau pemeriksaan kehamilan di Indonesia masih belum berjalan baik, hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya motivasi ibu hamil untuk melaksanakan ANC secara teratur dan tepat waktu. Kurangnya motivasi ini bisa disebabkan oleh persepsi ibu hamil yang kurang tepat tentang penampilan peran perawat dan bidan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan antara persepsi ibu hamil tentang penampilan peran perawat dan bidan terhadap motivasi ibu hamil untuk melaksanakan ANC.

Penelitian ini merupakan penelitian korelatif dengan desain penelitian cross sectional. Lokasi penelitian adalah Poli Hamil I RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Sampel penelitian adalah 60 orang ibu hamil Trimester III kehamilan resiko rendah dengan teknik councsecutive sampling. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi ibu hamil tentang penampilan peran perawat dan bidan variabel tergantug motivasi melaksanakan ANC dan variabel moderatot adalah kesibukan, dukungan suami, sosial ekonomi, tingkat pengetahuan, jarak rumah dengan rumah sakit.

Dari hasil analisa data didapatkan 36 orang (60 %) mempunyai persepsi sedang, 24 (40 %) orang mempunyai persepsi baik, tidak ada responden yang mempunyai persepsi kurang. Dari 60 responden, 58 orang (97 %) mempunyai motivasi kuat, 2 orang (3%) mempunyai motivasi sedang, tidak ada responden yang motivasi kurang. Dari perhitungan analisis data dengan menggunakan model analisis spearman rho diperoleh hasil correlation coefficient 0,152 dengan $p = 0,248$ ($p > 0,05$).

Kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi ibu hamil tentang penampilan peran perawat dan bidan terhadap motivasi untuk ANC. Jadi hipotesis ditolak. Saran peneliti diharapkan penampilan peran perawat dan bidan dimasyarakat sebaiknya perlu ditingkatkan. Dan setiap ibu hamil sebaiknya dijelaskan mengenai pentingnya ANC.

Kata kunci : *persepsi, peran, motivasi, ANC*.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul dan Prasyarat Gelar	
Halaman Pernyataan.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Penetapan Panitia Penguji	iv
Halaman Ucapan Terimakasih.....	v
Abstract	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Relevansi.....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Konsep Dasar ANC.....	8
2.2. Konsep Motivasi	23
2.3. Konsep Persepsi	30
2.4. Konsep Peran Perawat dan Bidan	33

BAB 3	KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	39
3.1	Kerangka Konseptual Penelitian.....	39
3.2	Hipotesis Penelitian.....	41
BAB 4	METODE PENELITIAN.....	42
4.1.	Desain Penelitian	42
4.2.	Frame Work Penelitian	42
4.3.	Populasi, Sampel, Besar sampel, Sampling.....	44
4.4.	Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional	45
4.5.	Pengumpulan Data dan Analisa Data.....	49
4.6.	Etik Penelitian.....	52
4.7.	Keterbatasan.....	52
BAB 5	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
5.1.	Deskriptif Hasil Penelitian.....	55
5.2.	Pembahasan.....	63
BAB 6	KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
6.1.	Kesimpulan	69
6.2.	Saran.....	69
	DAFTAR PUSTAKA.....	71
	Lampiran 1	73
	Lampiran 2	74
	Lampiran 3	75
	Lampiran 4	77
	Lampiran 5	85
	Lampiran 6	87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Kerangka Konseptual	39
Gambar 4.1 Kerangka Kerja Penelitian.....	43
Gambar 5.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	56
Gambar 5.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	56
Gambar 5.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	57
Gambar 5.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas	58
Gambar 5.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Sosial Ekonomi	58
Gambar 5.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak Rumah dengan Rumah Sakit.....	59
Gambar 5.7. Diagram Tabel Persepsi Responden tentang Penampilan Peran Perawat dan Bidan.....	60
Gambar 5.8. Diagram Tabel Motivasi Responden Untuk Melaksanakan ANC Secara Teratur dan Tepat Waktu	61

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1.	Hubungan antara Persepsi Ibu Hamil tentang Penampilan Peran Perawat dan Bidan terhadap Motivasi Ibu Hamil Untuk Melaksanakan ANC	62
------------	--	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Permohonan Bantuan Fasilitas Pengumpulan Data.....	73
Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian dari Instalasi Rawat jalan.....	74
Lampiran 3 Lembar Persetujuan Responden.....	75
Lampiran 5 Tabulasi Data	85
Lampiran 6 Hasil Uji Statistik.....	87

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada saat ini angka kematian maternal dan perinatal masih cukup tinggi. Di Asean diperkirakan angka kematian maternal 5 sampai 142 per 100.000 kelahiran hidup, di Indonesia sendiri angka kematian maternal mencapai 450 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian perinatal mencapai 77 sampai 138 per 1.000 kelahiran hidup dan angka tersebut merupakan angka tertinggi dibandingkan negara-negara lain di Asean. Di Surabaya angka kematian maternal diperkirakan 1.090 per 100.000 kelahiran hidup. Tetapi sebenarnya, sebagian besar dari kematian maternal dan perinatal tersebut bisa dihindarkan melalui Asuhan Antenatal yang bermutu tinggi (Wiknjosastro H, 1999 : 14).

Pelaksanaan ANC atau pemeriksaan kehamilan di Indonesia masih belum berjalan baik, hal ini bisa disebabkan oleh faktor dari pelayanan kesehatan maupun dari ibu hamil sendiri. Dari pelayanan kesehatan misalnya sistem rujukan yang kurang atau tenaga kesehatan yang kurang baik sedangkan dari ibu hamil mungkin bisa disebabkan oleh motivasi untuk ANC secara teratur dan tepat waktu yang kurang (WHO,1992).

Pelaksanaan ANC di Indonesia yang masih belum berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari data distribusi frekuensi pemeriksaan kehamilan menurut SDKI 1994 yaitu: ibu hamil yang tidak pernah pemeriksaan kehamilan sebanyak 43 orang (20%), ibu hamil yang pemeriksaan kehamilan satu kali sebanyak 299 orang (13,8%), ibu hamil yang pemeriksaan kehamilan dua sampai tiga kali sebanyak 607 orang (28%) dan ibu hamil yang pemeriksaan kehamilan empat kali atau lebih sebanyak 828 orang (38,2%) ([http://search yahoo.com.net.id.](http://search.yahoo.com.net.id)).

Motivasi yang kurang dari ibu hamil untuk melaksanakan ANC secara teratur dan tepat waktu ini bisa disebabkan oleh banyak faktor diantaranya yaitu: kurangnya pengetahuan tentang pentingnya ANC, tingkat sosial ekonomi yang rendah, kurangnya dukungan orang terdekat, jarak rumah dengan tempat pelayanan kesehatan, kesibukan dan mungkin juga oleh persepsi ibu hamil tentang penampilan peran perawat dan bidan yang kurang tepat. Persepsi ibu hamil yang kurang tepat tentang penampilan peran perawat dan bidan bisa mempengaruhi motivasi untuk melaksanakan ANC secara teratur dan tepat waktu, hal ini sesuai dengan teori atribusi tentang motivasi dikatakan bahwa, bagaimana seseorang menafsirkan atau berusaha mengerti apa yang melatarbelakangi peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitarnya akan menentukan perilakunya (Irwanto, 2002:202).

Kurangnya motivasi ibu hamil untuk melaksanakan ANC secara teratur dan tepat waktu ini akan berdampak kurang baik terhadap ibu maupun janin yang dikandungnya. Menurut WHO, kehamilan dapat berkembang

menjadi masalah atau komplikasi setiap saat (Pusdiknakes,2001:3). Bahkan diperkirakan dari seluruh 5.600.000 wanita hamil di Indonesia sejumlah besar (26%) akan mengalami suatu komplikasi atau masalah yang bisa berakibat fatal. Jadi dengan ANC yang tidak teratur dan tepat waktu bisa mengancam jiwa ibu maupun janinnya karena jika sewaktu-waktu ada komplikasi tidak akan terdeteksi dan tidak bisa segera dilakukan tindakan. Selain itu bisa menyebabkan komplikasi dalam persalinan seperti persalinan macet, karena dengan tidak melakukan ANC secara teratur dan tepat waktu maka ibu hamil tidak ada persiapan fisik maupun mental dan tidak mendapatkan pendidikan selama hamil. Ibu yang tidak melaksanakan ANC secara teratur dan tepat waktu mungkin juga akan mendapatkan bayi yang kurang sehat, karena selama hamil keadaan ibu hamil tersebut tidak dipantau sehingga mempengaruhi pertumbuhan janin yang dikandungnya (Pusdiknakes,2001:3).

Dalam upaya untuk meningkatkan motivasi ibu hamil supaya melakukan ANC secara teratur dan tepat waktu, salah satunya yaitu dengan memperbaiki persepsi ibu hamil yang kurang tepat tentang penampilan peran perawat dan bidan. Maka dari itu perawat dan bidan dalam memberikan asuhan antenatal seharusnya dengan bersikap yang baik, penuh perhatian dan selalu menghormati ibu hamil, karena sebagian besar orang akan kembali memeriksakan diri ke tempat yang sama jika dirinya merasa di asuh dan dihormati (Pusdiknakes, 2001 : 4). Dengan penampilan peran yang baik dari perawat dan bidan diharapkan bisa merubah atau memperbaiki persepsi ibu

hamil tentang perawat dan bidan yang selama ini kurang baik, sehingga diharapkan dengan persepsi ibu hamil yang baik tentang penampilan peran perawat&bidan bisa membuat ibu hamil lebih termotivasi untuk melaksanakan ANC secara teratur dan tepat waktu.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Hubungan antara persepsi ibu hamil tentang penampilan peran perawat dan Bidan terhadap motivasi ibu hamil untuk melaksanakan ANC di Poli Hamil I RSUD Dr. Soetomo Surabaya”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1.2.1. Pernyataan Masalah

Masih banyak ibu hamil yang kurang termotivasi untuk melaksanakan ANC sehingga mereka tidak melakukan kunjungan ANC secara teratur dan tepat waktu. Kurangnya motivasi ibu hamil ini bisa disebabkan oleh banyak faktor yaitu: kurangnya pengetahuan tentang pentingnya ANC, tingkat sosial ekonomi yang rendah, kesibukan, kurangnya dukungan orang terdekat, jarak rumah dengan tempat pelayanan kesehatan dan mungkin juga oleh persepsi ibu hamil yang kurang tepat tentang penampilan peran perawat dan bidan.

Bila pada masa kehamilan ibu tidak melakukan ANC secara teratur dan tepat waktu maka bila ada komplikasi-komplikasi yang dapat mengancam jiwa ibu atau anak tidak dapat terdeteksi secara dini sehingga tidak bisa segera

diatasi, akibatnya bisa menimbulkan kematian ibu hamil dan janin yang dikandungnya.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Adakah hubungan antara persepsi ibu hamil tentang penampilan peran perawat dan bidan terhadap motivasi ibu hamil untuk melaksanakan ANC ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan antara persepsi ibu hamil tentang penampilan peran perawat dan bidan terhadap motivasi ibu hamil untuk melaksanakan ANC di Poli Hamil I RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi persepsi ibu hamil tentang penampilan peran perawat dan bidan di Poli Hamil I RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
2. Mengidentifikasi motivasi ibu hamil dalam melaksanakan ANC di Poli Hamil I RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
3. Menganalisa hubungan antara persepsi ibu hamil tentang penampilan peran perawat dan bidan terhadap motivasi ibu hamil untuk melaksanakan ANC di Poli Hamil I RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Klien atau Ibu Hamil.

Memungkinkan ibu hamil mendapatkan pelayanan dan asuhan antenatal yang lebih baik terutama dari perawat dan bidan sehingga, bisa memperbaiki persepsi ibu hamil tentang penampilan peran perawat dan bidan yang ada saat ini. Dengan demikian diharapkan ibu hamil lebih termotivasi untuk melaksanakan ANC sehingga jika ada komplikasi atau kelainan pada kehamilan dapat segera dilakukan tindakan yang tepat.

1.4.2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar bagi perawat dan bidan dalam memberikan pelayanan ANC terutama dalam upaya untuk meningkatkan motivasi ibu hamil supaya melakukan ANC secara teratur dan tepat waktu.

1.4.3. Bagi Profesi dan Ilmu Keperawatan

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penampilan peran perawat dan bidan dalam meningkatkan motivasi ibu hamil dalam melakukan ANC secara teratur dan tepat waktu.
- 2) Meningkatkan pemahaman perawat dan bidan tentang penampilan peran yang seharusnya dilakukan dalam memotivasi ibu hamil supaya melaksanakan ANC secara teratur dan tepat waktu.

1.5. Relevansi

Seperti kita ketahui bahwa keadaan kesehatan ibu pada saat hamil merupakan hal yang sangat penting dalam proses persalinan. Salah satu cara untuk mengetahui keadaan ibu hamil dan janin yang dikandungnya dalam keadaan sehat atau tidak yaitu dengan melaksanakan ANC secara teratur dan tepat waktu. Manfaat ANC secara teratur dan tepat waktu banyak sekali diantaranya untuk mendeteksi komplikasi kehamilan tetap normal. Maka dari itu sangat diperlukan peran serta aktif perawat dan bidan dalam memotivasi ibu hamil supaya melakukan ANC secara teratur dan tepat waktu. Dengan pelaksanaan ANC yang baik dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu maupun perinatal, yang merupakan indikator utama keberhasilan dari pelayanan kesehatan termasuk pelayanan keperawatan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan teori yang mendukung variabel-variabel yang mendasari penelitian, yaitu tentang konsep ANC, konsep motivasi, konsep persepsi dan konsep peran perawat dan bidan.

2.1. Konsep Dasar ANC

2.1.1. Definisi ANC

Ada berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tentang pengertian ANC yaitu :

ANC yaitu memberikan pengawasan atau pemeliharaan ibu hamil sampai melahirkan bayinya (Darnur,1995:17).

ANC adalah pengawasan wanita hamil secara teratur dan tertentu (Hanifa Wiknjosastro, 1999:154).

ANC adalah perawatan ibu hamil, bukan hanya perawatan bila penderita sakit dan memerlukan perawatan, tetapi juga pengawasan dan penjagaan wanita hamil supaya jangan sampai mendapatkan kelainan dan agar mendapatkan ibu dan anak yang sehat (Christina S. Ibrahim, 1996 : 47).

ANC adalah pemeriksaan kehamilan dan upaya koreksi terhadap yang ditemukan pada ibu hamil secara berkala untuk menjaga kesehatan ibu dan janinnya. (Depkes RI,1995:16).

ANC adalah pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil, sehingga mampu menghadapi persalinan, nifas, memberikan ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar. (Manuaba, 1998:129)

2.1.2. Tujuan ANC, Pelaksana dan Lokasi pelayanan

Dalam buku Obstetri Fisiologi UPB, (1983 : 204), tujuan ANC dibagi dua yaitu terhadap ibu dan anak.

(1) Tujuan terhadap ibu ialah

- Untuk mengurangi panyakit-penyakit masa kehamilan / antepartum.
- Untuk mempertahankan kesehatan jasmaniah maupun rohaniyah dari ibu.
- Supaya persalinan dapat berlangsung dengan aman.
- Supaya ibu sehat optimal pada post partum.
- Supaya ibu dapat memenuhi segala kebutuhan janin.

(2) Tujuan terhadap anak ialah

- Mengurangi prematuritas, kelahiran mati dan kematian neonatal.
- Kesehatan yang optimal dari bayi.

Tujuan ANC yaitu menyiapkan wanita hamil sebaik-baiknya fisik dan mental, serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas, sehingga keadaan mereka pada post partum sehat dan normal, tidak hanya fisik akan tetapi juga mental. (Hanifa Wiknjastro, 1999 : 154)

Sebagai pelaksana pelayanan antenatal care terdiri atas :

- 1) Tenaga medis meliputi dokter umum dan dokter spesialis obteetri ginekologi.
- 2) Tenaga perawat meliputi bidan/perawat yang telah mendapatkan pelatihan antenatal care (Depkes RI,1994:16).

Lokasi pelayanan :

Menurut (Depkes RI, 1994:16) tempat pemberian antenatal care dapat bersifat statis atau aktif meliputi :

- 1). Puskesmas/Pustu
- 2). Pondok bersalin desa
- 3). Posyandu
- 4). Rumah penduduk (pada kunjungan rumah)
- 5). Rumah sakit pemerintah/swasta
- 6). Rumah sakit bersalin
- 7). Tempat praktek swasta

2.1.3. Hal-Hal Yang Harus Dijelaskan Pada Waktu ANC

Pada waktu ibu hamil datang ke pelayanan kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya maka sedapat mungkin wanita tersebut diberi pengertian sedikit tentang kehamilannya yang sedang dikandungnya yaitu meliputi :

- (1) Diet dalam kehamilan.

Kekurangan atau kelebihan nutrisi dapat menyebabkan kelainan yang tidak diinginkan pada wanita hamil. Diet wanita hamil harus mensuplay

kebutuhan ibu dan juga janin, tetapi bukan berarti melipat duakan asupan nutrisi (Persis Mary Hamilton, 1995 : 81). Wanita hamil dianjurkan untuk makan secukupnya, bahan makanan tidak perlu mahal akan tetapi cukup mengandung protein baik hewani maupun nabati, karena jumlah kalori yang dibutuhkan oleh janin sedikit jika dibandingkan kebutuhan protein, mineral dan vitamin.(Proses Mary Hamilton, 1995:81). Sebagai pengawasan akan kecukupan gizi ibu hamil dapat dipakai kenaikan berat badan wanita hamil tersebut. Kenaikan berat badan hamil rata-rata antara 6,5 kg sampai 16 kg, tetapi ini juga disesuaikan dengan berat badan sebelum hamil. (Hanifa Wiknjosastro, 1999 : 161).

(2) Kebersihan dan pakaian.

Kebersihan harus selalu dijaga pada masa hamil ini untuk mengurangi infeksi, karena badan yang kotor banyak mengandung kuman-kuman. Baju hendaknya yang longgar dan mudah dipakai. Kriteria untuk pakaian ini adalah bahwa pakaian tersebut harus mudah disesuaikan dengan perubahan kontur, mudah dicuci karena meningkatkan perspirasi, longgar sehingga tidak menyebabkan sesak, harga yang sesuai atau terjangkau.(Persis Maryhamilton, 1995 : 83). Untuk wanita yang sering hamil, mengalami nyeri punggung hebat dan ketidakmampuan skletal dianjurkan untuk menggunakan penyangga abdomen atau korset maternity (Cunnigham, 1995 : 309). Alas kaki lain

atau sepatu tinggi dianjurkan tidak dipakai karena menyebabkan mudah jatuh atau tergelincir dan nyeri pinggang maka dianjurkan untuk menggunakan alas kaki dengan hak rendah. (Hanifa Wiknjosastro, 1999 : 160).

(3) Pemeliharaan payudara.

Selama kehamilan payudara harus dipersiapkan untuk fungsi uniknya dalam menghasilkan ASI bagi bayi neonatus yang segera lahir (Persis Mary Hamilton, 1995 : 82). Dianjurkan untuk menggunakan kutang yang dapat menyangga payudara dengan baik sebagai perlindungan. Pemeliharaan puting susu juga penting, puting susu harus dibersihkan kalau terbasahi oleh kolostrum, karena kalau dibiarkan dapat terjadi eczema pada puting susu dan sekitarnya puting susu yang masuk diusahkan supaya keluar dengan pemijatan keluar setiap kali mandi (Obstetri Fisiologi UPB, 1983 : 208). Pencucian puting susu dilakukan setiap hari tanpa menggunakan sabun, mengeringkan dengan hati-hati dan menggunakan salep lanolin juga dianjurkan. (Persis Mary Hamilton, 1995 : 82).

(4) Perawatan gigi geligi.

Pada triwulan pertama wanita hamil mengalami enek dan muntah (morning-sickness), ini menyebabkan perawatan gigi tidak diperhatikan dengan baik, sehingga bisa menyebabkan karies, gingivitis dan sebagainya. Bila kerusakan-kerusakan gigi ini tidak diperhatikan dengan

baik, hal ini dapat mengakibatkan komplikasi seperti nefritis, septikemia, sepsis puerperalis yang menyebar kemana-mana. Maka dari itu bila keadaan mengizinkan, tiap wanita hamil harus memeriksakan giginya secara teratur sewaktu hamil. (Hanifa Wiknjosastro, 1999 : 161). Untuk mencegah terjadinya karies pada ibu hamil dianjurkan untuk menyikat giginya dengan teratur, melakukan floss antara gigi-gigi, membilas mulut dengan air setelah makan atau minum apa saja, menggunakan pencuci mulut yang bersifat alkali / basa untuk mengimbangi reaksi saliva yang bersifat basa selama masa kehamilan, yang bisa menyuburkan pertumbuhan bakteri penghancur email. (Persis Mary Hamilton, 1995 : 83).

(5) Mandi.

Mandi setiap hari merangsang sirkulasi, menyegarkan dan menghilangkan kotoran tubuh, dianjurkan untuk berhati-hati agar tidak jatuh, baik mandi shower atau tub dapat dilakukan oleh wanita hamil. (Persis Mary Hamilton, 1995 : 83). Tetapi pada wanita hamil tidak dianjurkan untuk melakukan irigasi vagina yang bisa menyebabkan emboli udara sehingga dapat terjadi abortus. (Helen Farrer, 1995 : 83).

(6) Eliminasi.

Konstipasi merupakan hal yang umum terjadi selama kehamilan karena aksi hormonal yang mengurangi gerakan peristaltik usus, pembesaran uterus atau kepala janin yang menimbulkan tekanan pada rectum, dan

kurangnya gerak badan.(Cunningham, 1995 : 309). Usaha-usaha untuk melancarkan bab salah minum banyak, gerak badan yang cukup, makanan yang banyak mengandung serat seperti sayuran dan buah-buahan. (Obstetri Fisiologi UPB, 1983 : 209).

Sering berkemih merupakan hal yang umum yang terjadi selama bulan pertama dan terakhir masa kehamilan karena rongga perut dipenuhi oleh uterus dan peningkatan sensitifitas kongesti darah jaringan. Tetapi bila terlalu sering berkemih disertai rasa nyeri atau darah dan urin bernanah, ibu hamil dianjurkan segera pergi ke dokter.

Pemeriksaan albumin harus dilakukan setiap kali kunjungan prenatal untuk menentukan apakah terdapat albumin dalam urin, karena adanya albuminuria merupakan tanda bahaya dari abnormalitas fungsi ginjal. (Persis Mary Hamilton, 1995 : 84).

(7) Hubungan seksual.

Bila dalam anamnesis ada abortus sebelum kehamilan yang sekarang, sebaiknya koitus ditunda sampai kehamilan 16 minggu. Pada waktu itu plasenta telah terbentuk serta kemungkinan abortus menjadi lebih kecil. (Helen Farrer, 2001 : 96). Pada umumnya koitus diperbolehkan pada masa kehamilan jika dilakukan dengan hati-hati pada akhir kehamilan, jika kepala sudah masuk ke dalam rongga panggul, koitus sebaiknya dihentikan karena dapat menimbulkan perasaan sakit, infeksi pada persalinan dan nifas, perdarahan, pada multipara bisa memecahkan

ketuban, selain itu air mani juga mengandung prostaglandin yang menimbulkan kontraksi uterus sehingga bisa terjadi keguguran. (Hanifa Wiknjosastro, 1995 : 160).

(8) Imunisasi.

Tiap wanita hamil yang akan berpergian ke luar negeri dan di dalam negeri dibolehkan mengambil vaksinasi ulangan terhadap cacar, kolera, tifus. Hal ini karena infeksi pada janin dapat terjadi dan virus variola merupakan virus yang dapat menyebabkan terjadinya kefatalan pada janin. Virus dapat melintasi plasenta dan dapat menimbulkan kerusakan-kerusakan pada macam-macam alat dan plasenta. Pencacaran pertama dianjurkan dilakukan sebelum tua kehamilan melewati 20 minggu. Untuk melindungi janin yang akan dilahirkan terhadap tetanus neonatorium dianjurkan untuk diberikan toxaid tetanus pada ibu hamil. (Hanifa Wiknjosastro, 1999 : 162).

(9) Obat-obatan, alkohol dan tembakau.

Setiap ibu hamil sebaiknya menghindari semua jenis obat jika tidak perlu benar, karena setiap dosis tunggal dari obat yang membahayakan yang diminum oleh ibu dapat menimbulkan kelainan pada embrio. Tindakan pencegahan ini penting sekali terutama pada periode pembentukan organ tubuh bayi selama trimester pertama dan kedua. Semua obat yang telah diminum sendiri oleh wanita hamil dan yang

diberikan padanya dalam antenatal sebaiknya dicatat. (Helen Farrer, 2001 : 89).

Semua alkohol harus dihindari selama masa kehamilan. Karena penelitian membuktikan bahwa wanita hamil yang minum alkohol memiliki resiko yang signifikan untuk mendapat anak dengan kelainan kongenital, kelainan fetal alkohol syndrom termasuk retardasi fisik dan pertumbuhan mental, kelainan mata, jantung telinga, wajah, otak. Penelitian terakhir menunjukkan bahwa merokok atau bahkan secara terus menerus terpapar pada lingkungan berasap adalah membahayakan baik ibu maupun bayinya, yang bisa menyebabkan retardasi pertumbuhan mental dan insiden mortalitas neonatus dan bayi lebih tinggi. Disamping itu memperburuk keadaan sistem pernafasan akut atau kronik dan merokok juga mengganggu kemampuan tubuh untuk menggunakan vitamin C yaitu vitamin yang dibutuhkan untuk pembentukan jaringan penunjang dalam pertumbuhan janin. (Perris Mary Hamilton, 1995 : 84).

(10) Aktivitas dan istirahat.

Wanita hamil boleh bekerja, tetapi jangan terlampau berat. Dianjurkan untuk melakukan istirahat sebanyak mungkin. Menurut undang-undang perburuan, wanita hamil berhak mendapat cuti hamil satu setengah bulan sebelum bersalin dan satu setengah bulan setelah bersalin.

Hendaknya wanita hamil diberitahu agar segera ke dokter atau ke rumah sakit bila terjadi perdarahan pervaginam. Demikian pula bila ada rasa sakit di perut, suhu badan naik tinggi, berkeringat banyak, penglihatan berkurang atau mata berkunang-kunang, kencing sedikit, keluar cairan dari vagina. (Hanifa Wiknjosastro, 1999 : 162)

Wanita hamil sebaiknya tidak berbaring terus menerus seperti orang sakit karena istirahat yang lama akan melemahkan otot dan memberi waktu untuk pikiran yang bukan-bukan. Bahkan kesibukan merupakan obat yang terbaik untuk memelihara kesehatan jiwa. Gerak badan yang ringan baik sekali dan sedapat-dapatnya dicari udara segar dan sinar matahari pada pagi hari. Mengangkat barang-barang yang berat tidak baik dan pergerakan sekonyong-konyong harus dihindari. Istirahat yang diperlukan ialah 8 jam malam hari dan 1 jam siang hari, meskipun tidak dapat tidur baiknya berbaring saja untuk istirahat. (Helen Farrer, 2001 : 90).

(11) Pemeriksaan kehamilan.

Pemeriksaan kehamilan hendaknya dilakukan sedini mungkin supaya bila ada kelainan cepat dilakukan tindakan. (dr. Darnuv MPH, 1995 : 18). Pada kehamilan normal pemeriksaan kehamilan dilakukan :

1 x sebulan sampai dengan bulan ke VI.

2 x sebulan dari bulan ke VI sampai dengan bulan ke IX.

1 x seminggu pada bulan terakhir.

Tetapi jika terdapat kelainan maka frekuensi pemeriksaan disesuaikan menurut kebutuhan pasien masing-masing. (Obstetri Fisiologi UPB, 1983 : 208).

(12) Tanda-tanda mulainya persalinan.

Perlu juga bagi seorang calon ibu mengetahui tanda-tanda mulainya persalinan yaitu HIS yang teratur dan makin sering timbulnya, disertai nyeri yang mulai di pinggang dan menjalar ke perut. (Obstetri Fisiologi UPB, 1983 : 215). Ciri-cirinya yaitu :

- ❖ Kalau dibawa jalan maka nyeri ini lebih sering timbul.
- ❖ Keluarnya lendir berdarah dari kemaluan.
- ❖ Keluarnya cairan banyak dari kemaluan.

(13) Keluhan-keluhan yang sering muncul pada wanita hamil.

Keluhan yang biasa muncul perlu diketahui oleh wanita hamil hal ini untuk mengurangi ketakutan dan kecemasan yang meliputi : mual dan muntah, sakit pinggang, varises, haemorhoid, sakit kepala, oedema, sesak nafas, fluor albus (keputihan). (Obstetri Fisiologi UPB, 1983 : 215).

2.1.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ibu hamil untuk melakukan ANC secara teratur dan tepat waktu.

1). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil

Menurut Bloom, dinyatakan bahwa pengetahuan adalah perilaku kognitif, sikap adalah perilaku afektif dan tindakan adalah psikomotor. (Sarwono. S,

1993). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behaviour). Karena dari hasil penelitian ternyata perilaku didasari oleh pengetahuan (Notoatmojo, 1990).

Ida Bagus Mantra (1985) mengemukakan jika individu dilihat maka unsur-unsur yang dibutuhkan agar ia berbuat sesuatu adalah :

1. Pengetahuan atau pengertian (knowledge) tentang apa yang akan dilakukan.
2. Keyakinan atau kepercayaan tentang manfaat dan kebenaran dari apa yang dilakukannya (attitude yang positif).
3. Sarana yang diperlukan untuk melakukannya.
4. Norma atau dukungan kelompok sosial dengan support bahwa yang dilakukannya itu benar atau bisa diterima oleh kelompoknya.
5. Dorongan atau motivasi untuk berbuat yang dilandasi oleh kebutuhan yang dirasakan.

Pengetahuan dalam kognitif mempunyai 6 tingkatan (Notoatmojo, 1996, yaitu :

- (1) Tahu (know) yaitu : diartikan sebagai mengingat suatu materi yang dipelajari sebelumnya, merupakan tingkat pengetahuan yang rendah.

Contohnya : Ibu dapat menyebutkan manfaat ANC secara teratur dan tepat waktu pada ibu hamil.

- (2) Memahami (comprehension) : diartikan sebagai suatu kemajuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui/telah paham.

Contohnya : Dapat menjelaskan mengapa harus melakukan ANC secara teratur dan tepat waktu.

(3) Aplikasi (aplication) : Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real.

Contohnya : Ibu mau melakukan ANC secara teratur dan tepat waktu.

(4) Analisis (Analysis) : Suatu kemampuan untuk menjabarkan materi ke dalam komponen-komponen dan masih ada kaitannya satu sama lainnya.

Contohnya :

Dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

(5) Sintesis (Syntesis) : Suatu kemampuan untuk menyusun formulasi- formulasi yang ada.

Contohnya : dapat menyusun, dapat merencanakan, meringkas, menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumus-rumus yang telah ada.

(6) Evaluasi (Evaluation) : Kemampuan untuk melakukan preferensi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek.

Contohnya : Dapat membandingkan, menanggapi, menafsirkan.

Suatu contoh ibu hamil yang dianjurkan untuk ANC secara teratur dan tepat waktu, tanpa mengetahui tujuan dari ANC maka ia tidak mematuhi anjuran tersebut atau mematuhi tapi tidak teratur. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara dan angket yang menanyakan isi materi yang akan diukur (Notoatmojo. S, 1997).

2). Kesibukan

Kesibukan seseorang dapat mempengaruhi perilakunya. Seseorang yang sibuk cenderung karena pekerjaan di luar rumah maupun di dalam rumah tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan respon terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit atau penyakit, sistem pelayanan kesehatan dan lingkungannya.

Kesibukan ibu diartikan sebagai waktu yang lebih banyak digunakan ibu untuk kegiatan-kegiatan di luar rumah atau di dalam rumah seperti kegiatan dari pagi hingga sore menjelang malam. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu tertentu (Markum, 1991). Ibu yang sibuk karena pekerjaan akan sedikit memiliki waktu luang sehingga dapat berpengaruh terhadap kehidupan keluarga atau untuk diri ibu itu sendiri.

3). Dukungan Suami

Suatu sikap belum otomatis terwujud suatu tindakan (*over behaviour*), untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain fasilitas dan adanya dukungan atau support dari orang lain. Dalam hal ini untuk mendukung supaya ibu mau melakukan ANC secara teratur dan tepat waktu, dukungan suami sangat penting.

Seorang ibu akan melakukan ANC secara rutin dan tepat waktu apabila suaminya mengingatkan, memberikan fasilitas atau bahkan menemani istrinya ke tempat pelayanan kesehatan (Notoatmojo. S, 1997).

Menurut Hause (1987) kesehatan fisik dan mental cenderung berhubungan secara positif dengan keterlibatan hubungan sosial yang saling mendukung yang

berarti melalui dukungan sosial, kesejahteraan psikologis akan meningkat. Karena adanya perhatian dan pengertian akan menimbulkan perasaan memiliki, meningkatkan harga diri, kejelasan identitas serta memiliki perasaan positif mengenai diri sendiri.

Johnson dan Johnson (1991) mengemukakan pemberian dukungan sosial secara langsung atau tidak langsung meningkatkan kesejahteraan psikologis, kesehatan fisik, dan pengaturan stress yang konstruktur.

Keluarga merupakan kelompok sosial yang penting dalam kehidupan manusia dan dalam keluarga terbentuk ikatan batin antara anggota. Keluarga dapat dijadikan tempat mengeluh dan cerita bila ada masalah. Selanjutnya keluarga akan membantu mengurangi ketegangan dengan memberi perhatian emosional dalam menghadapi masalah.

4). Pendidikan

Menurut YB Mantra yang dikutip oleh Noto Atmojo (1985), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk siap berperanserta dalam pembangunan kesehatan. Jadi dapat dikatakan bahwa pendidikan itu menuntun manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupannya, keselamatannya dan kebahagiaan. Makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. (Kuncoro, 1997).

5). Usia

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulangtahun (Elisabeth B.H. 1995). Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Makin tua umur seseorang maka makin konstruktif dalam menggunakan koping terhadap masalah yang dihadapi.

6). Sosial Ekonomi

Penghasilan adalah besarnya pendapatan yang dimiliki keluarga pada jumlah total dari pendapatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. (Notoatmojo S, 1985:6). Penghasilan atau pendapatan keluarga sebagai cakupan pembiayaan kesehatan keluarga. Karakteristik ini ringkasannya model pendapatan menekankan kesanggupan untuk memperoleh pemeliharaan dan pelayanan bagi anggota keluarga. Berdasarkan penelitian kesehatan, Indriyati (1999) dikatakan bahwa penghasilan keluarga mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu penyakit.

2.2 Konsep Motivasi

2.2.1 Pengertian Motivasi

Motif adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak.

Motivasi adalah pendorongan yaitu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan atau hasil tertentu (Ngalim P, 1996).

Hoy dan Miskel dalam buku *educational administration* mengemukakan bahwa motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pertanyaan-pertanyaan, yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal (Ngalim P, 1996).

Motivasi sering disebut penggerak perilaku, penentu (determinan) perilaku.

2.2.2 Fungsi Motivasi

Motivasi berkaitan dengan suatu tujuan, sedangkan tujuan bisa dicapai oleh seseorang bila orang tersebut melaksanakan kegiatan/berperilaku untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Sadirman (1996) ada tiga fungsi motivasi, yaitu :

- (1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan akan dikerjakan seseorang.
- (2) Menentukan arah kegiatan yakni ke arah kegiatan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dari kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- (3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan tindakan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan yang diinginkan.

2.2.3 Tujuan Motivasi

Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan/menggugah seseorang agar tumbuh keinginan atau kemauannya untuk melakukan sesuatu, sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang perawat/bidan tujuan

motivasi ini adalah untuk menggerakkan ibu hamil sehingga mau melakukan ANC secara teratur dan tepat waktu. Setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan, makin jelas tujuan yang diharapkan, makin jelas pula bagaimana memotivasi itu dilakukan. Tindakan memotivasi berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan yang dimotivasi (Purwanto, 1996 : 74).

2.2.4. Faktor Penentu (Determinan) Perilaku

Secara umum determinan terjadinya perilaku dapat digolongkan menjadi 3 (Irwanto, 1997 : 194) yaitu :

(1) Determinan berasal dari lingkungan

Misal : dorongan dari orang lain, situasi lingkungan, dan lain-lain.

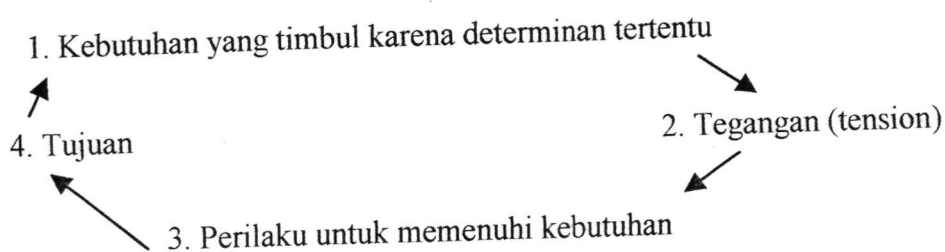
(2) Determinan dari dalam individu

Misal : harapan / cita-cita intrinsik, emosi, keinginan, dan lain-lain.

(3) Tujuan/Inisiatif/nilai dari suatu obyek, faktor ini berasal dari dalam individu atau dari luar idividu.

2.2.5. Daur Motivasi

Menurut Irwanto (1997) daur motivasi dapat digambarkan sebagai berikut :



Penjelasan :

Perilaku terjadi karena suatu determinan tertentu, baik biologis psikologis maupun yang berasal dari lingkungan. Determinan ini akan merangsang timbulnya suatu keadaan biologis psikologis tertentu dalam tubuh yang disebut kebutuhan. Kebutuhan menciptakan suatu keadaan tegang (tension) dan ini mendorong perilaku untuk memenuhi kebutuhan tersebut (perilaku instrumental). Bila kebutuhan sudah dipenuhi, maka ketegangan akan melemah (relief) sampai timbulnya ketegangan lagi karena munculnya kebutuhan baru. Inilah yang disebut daur motivasi. Tidak semua perilaku mengikuti pola daur seperti itu. Bila determinan yang menimbulkan kebutuhan itu tidak ada lagi, maka daur tidak terjadi.

2.2.6. Kebutuhan Yang Mendasari Motivasi

Menurut Irwanto (1997) secara umum, kebutuhan-kebutuhan yang mendasari motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu dapat digolongkan menjadi 2 yaitu :

1). Kebutuhan Primer

Kebutuhan primer adalah kebutuhan-kebutuhan dasar untuk mempertahankan hidup, oleh karena itu disebut juga survival needs. Diantaranya dapat dikemukakan disini adalah :

1. Kebutuhan untuk makan, minum dan menghirup oksigen
2. Kebutuhan reproduksi atau beranak karena ini menyangkut kelangsungan makhluk manusia sebagai spesies.
3. Kebutuhan akan rasa aman atau kebutuhan untuk tidak merasa khawatir bahwa ia akan masih mempunyai kesempatan untuk hidup.

4. Kebutuhan untuk mengenal dirinya dan lingkungannya. Ini erat hubungannya dengan proses adaptasi atau penyesuaian diri yang sangat vital dalam rangka memelihara kelangsungan dari lingkungan.
5. Kebutuhan akan rangsang minimal dari lingkungan

2). Kebutuhan Sekunder

Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan-kebutuhan yang dipelajari. Bila kebutuhan ini tidak terpenuhi, pada dasarnya kehidupan organisme tidak terancam

2.2.7. Macam-Macam Motivasi

Berdasarkan sumber dorongan terhadap perilaku motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik (Sardiman, 1992 : 89-90) sebagai berikut :

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dari dalam diri setiap individu sudah ada dasarnya untuk melakukan sesuatu.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada perangsang dari luar, perlu diingat bahwa perbuatan-perbuatan yang kita lakukan sehari-hari banyak didorong oleh motif-motif ekstrinsik tetapi juga banyak perlu didorong oleh motif-motif instrinsik atau oleh keduanya sekaligus. Meski demikian, yang paling baik terutama dalam hal ANC adalah motivasi instrinsik.

2.2.8. Teori-Teori Motivasi

Menurut Irwanto (1997) teori motivasi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Teori Harapan

Menurut Victor E, pencetus teori harapan yang dikutip oleh Irwanto (1997 : 203) beranggapan bahwa manusia merupakan produk kombinasi antara besarnya kemungkinan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diperlukan (harapan) dan keyakinan untuk prestasinya tersebut akan menghasilkan hadiah yang ia inginkan (instrumentalitas). Hubungan ketiga faktor tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\text{Valensi} \times \text{Harapan} \times \text{Instrumentalitas} = \text{motivasi}$$

Beberapa kombinasi dan dampaknya terhadap motivasi sebagai berikut :

Valensi	Harapan	Instrumentalitas	Motivasi
Sangat (+)	Tinggi	Tinggi	Kuat
Sangat (+)	Tinggi	Rendah	Sedang
Sangat (+)	Rendah	Tinggi	Sedang
Sangat (+)	Rendah	Rendah	Lemah

2. Teori Instink

Instrink adalah suatu disposisi (kecenderungan) yang ditentukan secara genetik untuk berperilaku dengan cara tertentu bila dihadapkan pada rangsang-rangsang tertentu. Teori instink banyak dipengaruhi oleh teori Charles Darwin (1809-1882) dan teori perilaku dari William James (1842-1910) William James beranggapan bahwa sebagian besar perilaku manusia ditentukan oleh instink. Ia bahkan berpendapat bahwa perilaku yang dibawa sejak lahir pada manusia lebih banyak daripada binatang. Perilaku agresif, misalnya pada manusia menunjukkan adanya pengaruh pola-pola perilaku sudah ditetapkan sejak lahir.

3. Teori homeostatis

Teori homeostatis determinan-determinan yang sifatnya biologis. Teori ini dipelopori oleh Clark Leonard Hill (1884-1925). Hill dan kawan-kawan berpendapat bahwa bila tubuh organisme kekurangan ketegangan zat-zat tertentu maka akan timbul suatu kebutuhan yang menciptakan ketegangan dalam tubuh (tension). Ketegangan-ketegangan ini berupa aktivitas neural yang meningkat. Makin hebat bila kebutuhan tidak segera terpenuhi, keadaan ini akan mendorong organisme berperilaku untuk menghilangkan ketegangan, atau mengembalikan keseimbangan dalam tubuh dengan memenuhi kebutuhan tadi. Keadaan keseimbangan disebut homeostatis yaitu keadaan tanpa tegangan. Homeostatis ini merupakan tujuan dari perilaku bermotif.

4. Teori Atribusi

Teori atribusi tidak berlandaskan pemikirannya pada determinan-determinan biologis melainkan psikologis dan lingkungan. Menurut teori ini, bagaimana seseorang menafsirkan atau berusaha mengerti apa yang melatarbelakangi peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitarnya akan menentukan perilakunya. Menurut Fritz Heider seorang ahli psikologi sosial terkemuka, perilaku tergantung dari kombinasi antara daya-daya efektif dalam diri individu dan daya-daya efektif dari lingkungan. Secara matematis dapat dilukiskan sebagai berikut :

$$\text{Perilaku (x)} = f(\text{daya-daya pribadi} \times \text{daya-daya lingkungan})$$

Karena persepsi seseorang tentang daya-daya yang mempengaruhinya bersifat sangat subyektif maka seseorang bisa saja beranggapan bahwa yang menyebabkan dia bertindak adalah kebanyakan dari faktor lingkungan atau justru sebaliknya.

2.3. Konsep Persepsi

2.3.1. Pengertian Persepsi

Ada berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tentang pengertian/definisi dari persepsi yaitu sebagai berikut :

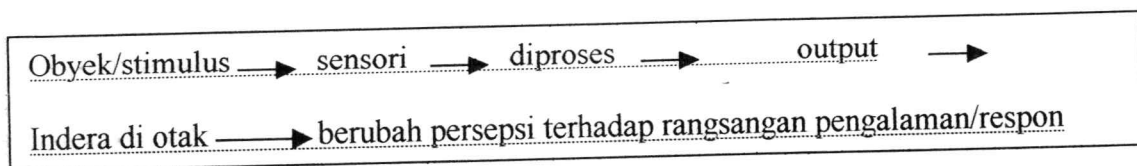
- Persepsi atau tanggapan adalah proses mental yang terjadi pada diri manusia yang menunjukkan bagaimana kita melihat, mendengar, merasakan, memberi serta meraba (kerja indera disekitar kita).
- William James mengatakan, persepsi adalah suatu pengalaman yang terbentuk berupa kata-kata yang didapat melalui indera, hasil pengolahan otak dan ingatan (Widayatun, TR,1999 : 110)

- Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, persepsi adalah memberi makna pada stimulasi inderawi (sensori dimulai). (Rahmat J, 2000 : 51).
- Persepsi juga dikatakan sebagai kombinasi pengamatan, pendengaran, penciuman serta pengalaman masa lalu. Akibat penafsiran dari masing-masing indera tersebut, suatu obyek yang sama dipersepsikan secara berbeda-beda oleh beberapa orang (Sarwono, 1990 : 60)
- Menurut kamus besar bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung mengetahui beberapa hal dari panca inderanya.
- Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan atau proses mental oleh seseorang untuk memberikan makna terhadap suatu stimulus.

2.3.2. Proses Terjadinya Persepsi

Pertama terjadinya persepsi adalah karena adanya obyek/stimulus yang merangsang untuk ditangkap oleh panca indera (obyek tersebut menjadi perhatian panca indera) kemudian stimulus/obyek perhatian tadi dibawa ke otak. Dari otak terjadi adanya “kesan” atau jawaban (response) adanya stimulus, berupa kesan atau response dibalikkan keindera kembali berupa “tanggapan” atau persepsi atau hasil kerja indera berupa pengamalan hasil pengolahan otak.

Proses persepsi dapat dijelaskan dengan skema sebagai berikut :



Proses terjadinya persepsi ini perlu fenomena dan yang terpenting fenomena dari persepsi ini adalah perhatian atau attention. Pengertian dari perhatian itu sendiri adalah suatu konsep yang diberikan pada proses persepsi yang menseleksi input-input tertentu untuk diikutsertakan dalam suatu waktu tertentu. Perhatian sendiri mempunyai tujuan yaitu terfokus dan margin serta berubah-ubah.

2.3.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi pada persepsi (Widyatun TR, 1999 : 115) adalah :

1. Faktor intrinsik dan ekstrinsik seseorang (cara hidup, cara berpikir kesiapan mental, kebutuhan dan wawasan).
2. Faktor ipoleksosbudhakam
3. Usia
4. Kematangan
5. Lingkungan sekitar
6. Pembawaan
7. Fisik dan kesehatan
8. Proses mental

Selain itu juga ada faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang adalah faktor pengalaman-pengalaman, proses belajar dan pengetahuannya. Beberapa karakteristik yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang selain ciri-ciri khas yang

terdapat dalam stimulus, juga beberapa faktor yang merupakan faktor pribadi, termasuk didalamnya adalah ciri-ciri khas individu seperti : umur, taraf, kecerdasan, minat, emosi dan lain-lain. (Sarwono, 1990 : 60)

Dikatakan bahwa prinsip yang penting sehubungan dengan persepsi adalah bahwa kita tidak melihat secara pasif seperti sebuah kamera tetapi mengorganisir secara aktif persepsi kita dengan cara kita masing-masing. Makna serta signifikansi yang kita berikan pada apa yang kita lihat tidak hanya tergantung pada obyek itu sendiri tetapi juga pada pengalaman masa lampau (Mc. Ghie, 1996 : 256).

Selain pendapat yang dikemukakan diatas, juga ada pendapat yang mengatakan bahwa pengalaman akan mempengaruhi kecermatan persepsi dan pengalaman tidak selalu melalui proses belajar formal, pengalaman juga didapat melalui rangkaian peristiwa yang pernah kita hadapi (Rackhmat J, 2000 : 89)

2.4. Konsep Peran Perawat/Bidan

2.4.1. Pengertian Peran

Peran adalah seperangkat perilaku interpersonal, sifat kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu (Salvicion G Ballon dan Arcelis Maglaya, 1989).

Peran adalah seperangkat atau pola perilaku yang diharapkan untuk ditampilkan seseorang sesuai dengan posisinya (standart praktek keperawatan Depkes RI, 1980).

Sedangkan yang dimaksud peran perawat/bidan adalah merupakan perilaku perawat/bidan yang diharapkan oleh orang lain (individu, keluarga, masyarakat)

sesuai dengan fungsi dan kedudukannya dalam suatu sistem pelayanan kesehatan (lokakarya Nasional Keperawatan, 1983).

2.4.2. Macam-Macam Peran Perawat

Menurut lokarya nasional, 1980 peran perawat yang utama terdiri dari 4 yaitu :

1). Sebagai pelaksana

Sebagai pelaksana keperawatan peran utamanya adalah memberikan pelayanan asuhan keperawatan dengan tujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan pasien dimana perawat melaksanakan praktek keperawatan profesional, menerapkan ilmu, konsep dan menguji kebenarannya dalam situasi nyata serta perawat bertanggung jawab memberikan pelayanan keperawatan dari yang bersifat sederhana sampai yang kompleks. (Doheny, 1982).

Sebagai pelaksana dalam pelayanan kesehatan maka yang harus dilakukan perawat dalam asuhan pada ibu hamil yaitu :

- a. Mengunjungi rumah calon ibu untuk mengeratkan perasaan kekeluargaan dan mengetahui dengan jelas kehidupan keluarga calon ibu.
- b. Mendengarkan cerita atau keluhan penderita dengan penuh perhatian.
- c. Menjelaskan pada ibu hamil tentang kehamilannya
- d. Bekerja sama dengan institusi lain dalam membantu ibu hamil
- e. Memperhatikan ibu hamil sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dan kehidupan ibu hamil.

- f. Menggunakan proses keperawatan untuk mengidentifikasi masalah keperawatan ibu hamil mulai masalah fisik sampai psikologis.
- g. Bertanggung jawab membantu klien dan keluarga dalam menginterpretasikan informasi dari berbagai pemberi pelayanan
- h. Melindungi dan mempertahankan hak-hak klien.

2). Sebagai pendidik

Perawat membantu ibu hamil mempertinggi pengetahuan tentang kehamilan yang dalam upaya meningkatkan kesehatannya, gejala penyakit sesuai kondisi dan tindakan spesifik. (Christina S. Ibrahim, 1996 : 59). Hal ini dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Mengajukan pada ibu hamil agar mempunyai bayi yang sehat :
 - a. Menjaga higiene kehamilan
 - b. Mengusahakan diadakannya pemeriksaan kehamilan yang teratur
 - c. Makanan ibu harus memenuhi kebutuhan untuk ibu sendiri dan janinnya.
 - d. Mengadakan persiapan yang diperlukan sebelum anak lahir untuk bayi dan ibu.
 - e. Merawat anak sehari-hari, cara mengganti popok, cara memandikan bayi, menyusui, pentingnya kebersihan
 - f. Pengawasan anak selanjutnya, pentingnya anak dibawa ke BKIA atau biro konsultan bagi bayi-bayi agar diketahui bagaimana kesehatan pertumbuhan dan perkembangan anak.

2. Mengajarkan pada ibu supaya dapat bersalin normal, dengan cara :
 - a. Pemeriksaan yang teratur, agar letak yang salah dapat dibetulkan, penyakit disembuhkan atau dikurangi.
 - b. Mengikuti nasehat petugas kesehatan
 - c. Menjelaskan pada ibu apa yang harus dilakukan ibu waktu bersalin nanti, bagaimana bila ada his, waktu harus mengedan, cara mengedan, pada saat mana harus pergi ke rumah sakit atau memanggil bidan.
3. Mengajar ibu cara mengasuh anak yang baik untuk kepentingan perkembangan anak dan kebahagiaan keluarga.

3). Sebagai Pengelola

Dalam memberikan asuhan keperawatan perawat merencanakan mengatur, melaksanakan rencana dan mengevaluasi proses serta hasil yang diperoleh. Perawat menyusun perencanaan, kerja sama mengadakan perubahan yang sistematis dalam hubungan dengan klien dan cara pemberian keperawatan kepada ibu hamil. (Departemen Kesehatan RI, 1986).

4). Sebagai peneliti atau evaluator

Dalam perannya sebagai peneliti, perawat mengevaluasi atau menilai kemajuan perkembangan tingkah laku ibu hamil dari mulai tahap persiapan sampai dengan tahap pengawasan, juga mengevaluasi keberhasilan melaksanakan asuhan keperawatan yang dilakukan. Dalam hal ini perawat dituntut memiliki kemampuan mengukur, menilai, mempertimbangkan dan membuat keputusan

serta dibutuhkan intelektual yang tinggi. (Standart Praktek Keperawatan Depkes, 1980).

Menurut Pusdiknakes (2001 : 4) yang harus dilakukan oleh perawat selama kunjungan antenatal yaitu :

- a. Menyapa ibu (dan juga keluarganya) dengan penuh kasih sehingga membuatnya merasa nyaman.
- b. Mendengarkan dan berbicara kepada ibu serta keluarganya agar terdapat hubungan saling percaya.
- c. Membantu setiap wanita hamil dan keluarganya untuk membuat rencana kelahiran (siapa yang akan membantu selama persalinan, tempat melahirkan, sediaan yang akan diperlukan oleh ibu dan bayi).
- d. Membantu setiap ibu hamil dan keluarganya bersiap-siap menghadapi setiap komplikasi (transportasi, keuangan, donor darah, pengambilan keputusan) pada setiap kunjungan.
- e. Melakukan penapisan untuk kondisi yang menghendaki persalinan di rumah sakit (misal : operasi caesar).
- f. Meneliti dan mengobati komplikasi-komplikasi yang dapat mengancam jiwa.
- g. Meneliti apakah ada kehamilan ganda setelah minggu ke 28 serta letak yang tidak normal setelah minggu ke-36

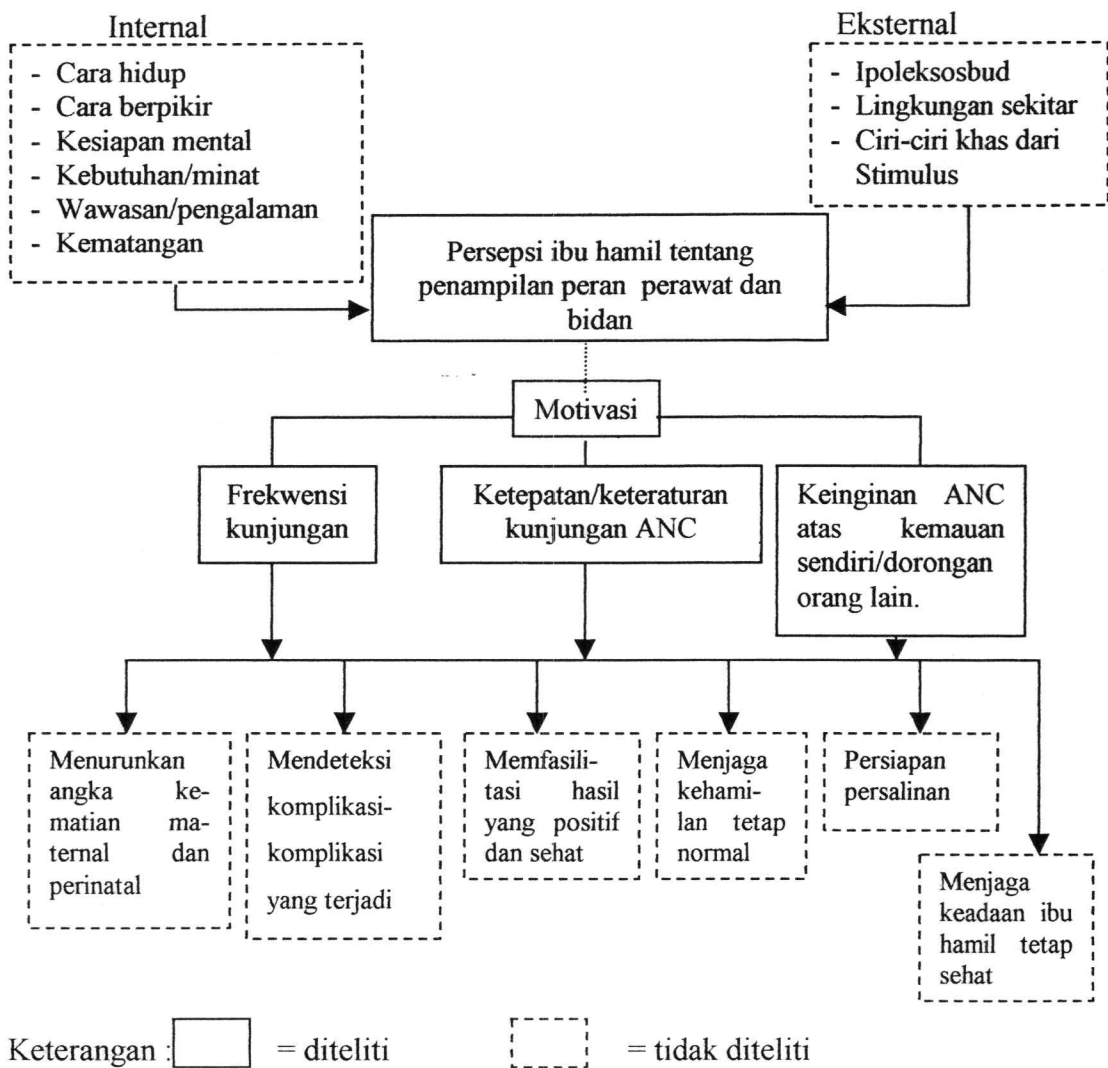
- h. Memberikan konseling pada ibu sesuai kehamilannya, tentang pentingnya pemeriksaan ANC, tentang gizi, perlunya istirahat, tanda-tanda bahaya, KB, pemberian ASI, ketidaknyamanan normal dari kehamilan dan sebagainya.
- i. Memberikan suntikan imunisasi tetanus toxoid bila diperlukan
- j. Memberikan tambahan mikronutrisi, termasuk zat besi dan folate rutin dan vitamin A bila perlu.

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual adalah sesuatu yang abstrak, logikal secara harfiah dan akan membantu peneliti dengan body of knowledge yang berkaitan dengan konsep teori dari apa yang diteliti (Nursalam, 2002:31). Kerangka konseptualnya yaitu :



Gambar 3.1 Kerangka konseptual hubungan antara persepsi ibu hamil tentang penampilan peran perawat & bidan terhadap motivasi untuk melaksanakan ANC.

Dari gambar 3.1 diatas dapat dijelaskan mekanisme interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi persepsi ibu hamil dan hubungan persepsi ibu hamil tentang penampilan peran perawat dan bidan terhadap motivasi ibu hamil untuk melaksanakan ANC.

Persepsi ibu hamil adalah tanggapan atau proses mental oleh ibu hamil untuk memberikan makna terhadap suatu stimulus. Persepsi ibu hamil ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara umum faktor-faktor itu dapat dibagi 2 kelompok besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri manusia (ibu hamil) seperti cara hidup, cara berpikir, kesiapan mental, kebutuhan atau minat, wawasan atau pengalaman dan kematangan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor diluar tubuh manusia (ibu hamil) yang mempengaruhi persepsi ibu hamil yaitu ipoleksosbud, lingkungan sekitar dan ciri khas dari stimulus.

Persepsi ibu hamil tentang penampilan peran perawat dan bidan adalah tanggapan atau proses mental oleh ibu hamil dalam memberikan makna terhadap seperangkat perilaku interpersonal, sifat, sikap yang ditampilkan oleh perawat dan bidan. Persepsi ibu hamil yang baik tentang penampilan peran perawat dan bidan mungkin dapat meningkatkan motivasi ibu hamil dalam melaksanakan ANC secara teratur dan tepat waktu. Motivasi ibu hamil dalam melaksanakan ANC dapat dilihat dari frekuensi kunjungan, ketepatan atau keteraturan kunjungan ANC dan Keinginan ANC atas kemauan sendiri atau dorongan orang lain. Dengan pelaksanaan ANC yang baik dapat menurunkan angka kematian maternal dan perinatal, mendeteksi komplikasi-komplikasi yang terjadi, memfasilitasi hasil yang positif dan sehat,

menjaga kehamilan tetap normal, persiapan persalinan dan menjaga keadaan ibu hamil tetap sehat.

3.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu asumsi pernyataan tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang diharapkan bisa memberikan jawaban sementara atas suatu pernyataan dalam riset. (Nursalam, 2002:36). Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Ada hubungan antara persepsi ibu hamil tentang penampilan peran perawat dan bidan terhadap motivasi ibu hamil untuk melaksanakan ANC

BAB 4

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini adalah cara memecahkan masalah menurut metode keilmuan, pada bab ini akan disajikan tentang desain penelitian, frame work, populasi, sampel, sampling, identifikasi variabel dan definisi operasional, pengumpulan data dan analisa data, etik penelitian dan keterbatasan.

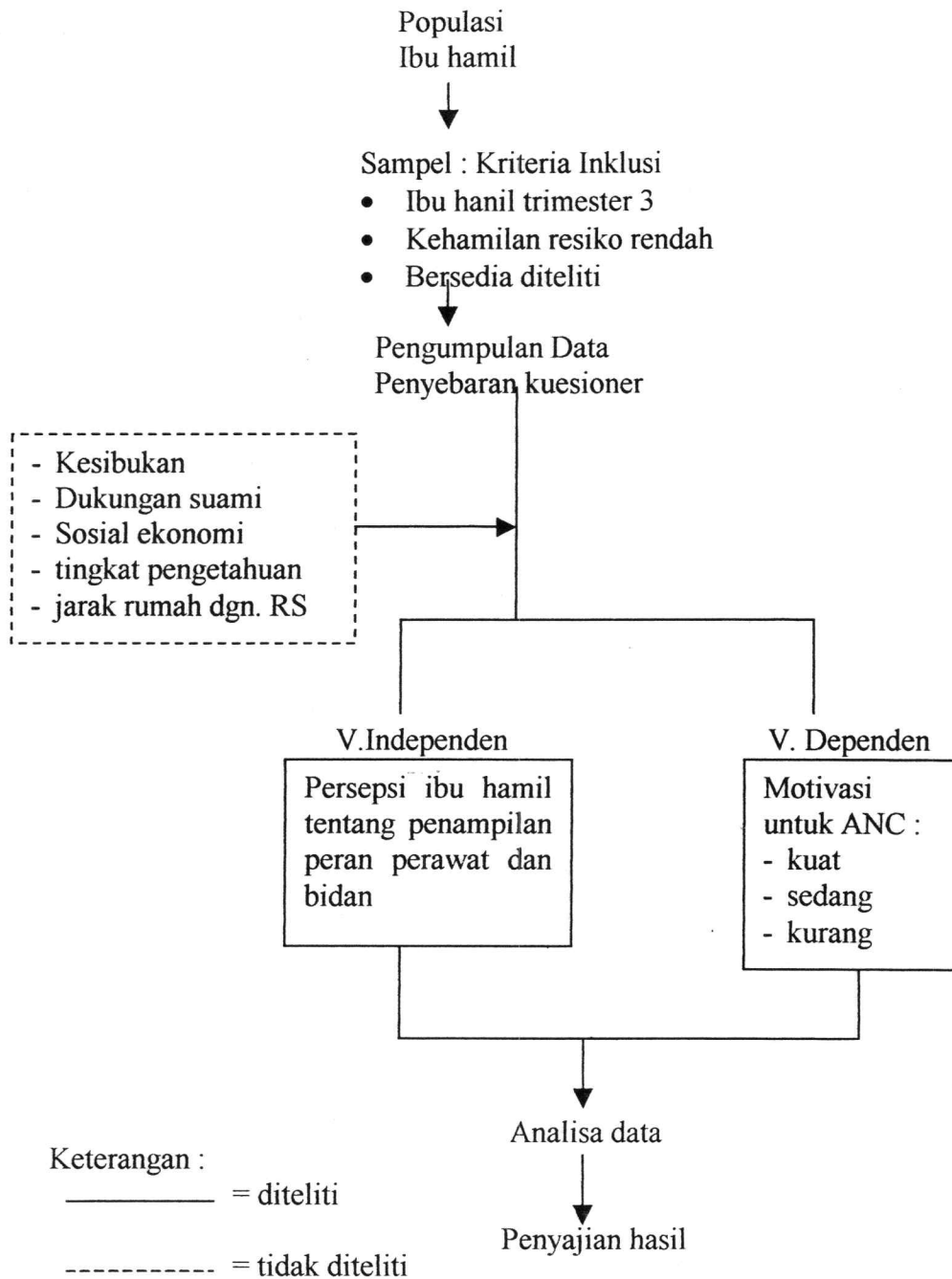
4.1 Rancangan penelitian/Desain Penelitian

Desain penelitian adalah seluruh dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian desain penelitian yang digunakan “ cross sectional “. Dimana setiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subyek pada saat pemeriksaan, tetapi tidak berarti bahwa semua subyek penelitian diamati pada waktu yang sama. (Soekidjo Notoatmojo,2002:147).

4.2. Frame Work

Frame work berhubungan dengan abtrak yang disusun berdasarkan suatu tema/topik riset.

Pada frame work dibawah ini akan disajikan alur penelitian dan variabel yang akan digunakan dalam penelitian:



Gambar 4.1 : Kerangka Kerja Penelitian

4.3. Populasi, Sampel, Besar Sampel, Sampling

4.3.1 Populasi

Adalah sekelompok subyek atau data dengan karakteristik tertentu (Sastroasmoro dan Ismael, 1995). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester 3 kehamilan resiko rendah yang memeriksakan diri di Poli Hamil I RSUD. Dr. Soetomo Surabaya. Jumlahnya diperkirakan 150 orang ibu hamil tiap bulan.

4.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. (Notoatmojo, 2002). Pada penelitian ini sehubungan dengan keterbatasan dana, waktu dan kemampuan peneliti maka sampel yang diambil hanya 40% dari ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi yang memeriksakan diri di Poli Hamil I RSUD Dr. Soetomo Surabaya. (Arikunto, 1998).

Kriteria sampel.

- 1) Kriteria inklusi adalah karakteristik sampel yang dapat di masukkan atau yang layak untuk diteliti adalah :
 - Ibu hamil yang bersedia diteliti di Poli Hamil I RSUD Dr. Soetomo Surabaya
 - Ibu hamil trimester 3 kehamilan resiko rendah
- 2) Kriteria Eksklusi adalah klien yang tidak layak untuk diteliti menjadi sampel yaitu :
 - Tidak bersedia diteliti
 - Ibu yang mempunyai faktor resiko
 - Ibu hamil yang tidak kooperatif

4.3.3 Besar Sampel

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus perhitungan sampel : } n &= \frac{N}{1+N(d)^2} \\
 &= \frac{150}{1+150(0,05)^2} \\
 &= 109
 \end{aligned}$$

tetapi sehubungan keterbatasan waktu, dana dan kemampuan peneliti maka sampel yang diambil hanya 40% dari populasi yang ada yaitu sebesar 60 responden. (Arikunto, 1998:120).

4.3.4 Tehnik Pengambilan Sampel / Sampling

Sampling adalah suatu proses dalam menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nursalam, 2001). Pada penelitian ini pemilihan sampel dengan menggunakan “Consecutive Sampling” yaitu setiap pasien yang memenuhi kriteria inklusi dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu kurang lebih dua minggu sampai jumlahnya memenuhi jumlah responden. (Sastroasmoro & Ismail, 1995:49)

4.4 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

Variabel adalah suatu ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok (orang, benda, situasi) yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok tersebut (Rafii, 1985). Pada penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel moderator.

4.4.1 Variabel Independen

Adalah variabel yang diduga sebagai faktor penyebab atau variabel yang bila berubah akan mengakibatkan perubahan variabel lain (Sastroasmono dan Ismail, 1995). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah : Persepi ibu hamil tentang penampilan peran perawat&bidan.

4.4.2 Variabel Dependen

Adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel yang berubah akibat variabel independen (Notoatmojo, 1993). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah motivasi ibu hamil untuk melaksanakan ANC.

4.4.3 Variabel Moderator

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat/memperlemah) antara variabel independen dan dependen. (Sugiyono, 2002:4). Dalam penelitian ini variabel moderatonya yaitu kesibukan, sosial ekonomi, dukungan suami, tingkat pengetahuan, jarak rumah dengan tempat pelayanan kesehatan.

4.4.4 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Pengukuran	Skor
I. Independen Persepsi ibu hamil tentang penampilan peran perawat & bidan	Adalah tanggapan atau proses mental oleh ibu hamil dalam memberikan makna terhadap seperangkat perilaku interpersonal, sifat, sikap yang ditampilkan oleh perawat / bidan	<ul style="list-style-type: none"> • Baik/ sedang/buruk berhubungan dengan : <ul style="list-style-type: none"> - Sikap perawat dan bidan saat melayani ANC - Kemampuan perawat dan bidan saat melayani ANC - Sifat perawat dan bidan - Perilaku perawat dan bidan - Pelayanan yang diberikan oleh perawat dan bidan - Kemauan mendengarkan cerita perawat dan bidan - Kemampuan komunikasi perawat dan bidan - Penampilan dalam memberikan pelayanan ANC • Berjumlah 15 soal 	Kuesioner (Likert)	Ordinal	Penilaian skala likert : SS nilainya 4 S nilainya 3 TS nilainya 2 STS nilainya 1 Dari 15 item pertanyaan yang diberikan kemudian hasilnya dijumlahkan kemudian dikategorikan persepsi : Baik : 76-100 % Sedang : 56-75 % kurang : < 56 %

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Pengukuran	Skore
<p>II. Dependen</p> <p>Motivasi ibu untuk melakukan ANC</p>	<p>Dorongan yang timbul dari dalam diri ibu hamil yang menyebabkan ibu hamil tersebut mau melakukan ANC secara teratur dan tepat waktu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kuat/ sedang/lemah • Berhubungan dengan : <ul style="list-style-type: none"> ➢ Keinginan ANC atas kemauan sendiri ➢ Frekwensi pemeriksaan sesuai dengan yang dianjurkan ➢ Keterangan dan ketepatan kunjungan ANC ➢ Kepatuhan terhadap nasehat dari perawat /bidan ➢ Timbulnya dorongan untuk deteksi dini walaupun kehamilan normal • Berjumlah 10 kriteria 	Kuesioner	Ordinal	<p>Penilaian :</p> <p>Ya nilai 2</p> <p>Tidak nilai 1</p> <p>Dari 10 item pertanyaan yang diberikan kemudian hasilnya dijumlahkan dan dikategorikan motivasi :</p> <p>Kuat: 76-100 %</p> <p>Sedang: 56-75 %</p> <p>Lemah: < 56 %</p>

4.5 Pengumpulan Data dan Analisa Data

4.5.1 Intrument Penelitian

Instrument yaitu alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Soekidjo Notoatmodjo, 2002 : 116). Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah kuesioner, dimana pada responden diberikan pertanyaan yang sudah tersusun baik, sudah matang dan interviewer tinggal memberikan jawaban atau dengan memberi tanda-tanda yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk kuesioner karena dapat dibuat tersandar sehingga semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama dan dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab (Arikunto, 1996 : 140).

4.5.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Poli Klinik Hamil I RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Waktu penelitian atau pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 2002 sampai bulan Januari 2003, selama kurang lebih 2 minggu.

4.5.3 Prosedur Pengambilan atau Pengumpulan Data

Setelah memperoleh izin melakukan penelitian dari institusi pendidikan, Kepala Litbang, Kepala IRJ, Kepala SMF Ruang Kebidanan, Direktur RSUD Dr. Soetomo Surabaya dan Kepala Poliklinik Hamil I, peneliti mengadakan pendekatan pada responden untuk mendapatkan persetujuan menjadi responden. Data dikumpulkan selama kurang lebih dua minggu dengan menggunakan kuisisioner terstruktur untuk diisi responden.

4.5.4 Cara Analisis Data.

1). Analisa diskriptif

Analisa diskriptif adalah analisa yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. (Sugiono, 2002:21).

(1) Variabel persepsi

Untuk mengukur persepsi ibu hamil diukur dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 jawaban yaitu SS : 4, S : 4, TS : 2, STS : 1 untuk pertanyaan positif dan untuk pertanyaan negatif dengan SS : 1, S : 2, TS : 3, STS : 4 kemudian diperhitungkan nilai skor menjawab angket dengan rumus $P : f/n \times 100 \%$

Dimana : P =Presentase

f : jumlah jawaban responden

n : jumlah skor maksimal jika pertanyaan dijawab sangat setuju

Setelah presentase diketahui hasilnya diinterpretasikan dengan kriteria persepsi baik : 76 – 100 %, persepsi sedang : 56 – 75 %, persepsi kurang : < 56 %

(2) Variabel motivasi

Aspek motivasi diukur dengan menggunakan pertanyaan ya atau tidak, jika responden menjawab ya nilainya 2 dan jika responden menjawab tidak nilainya 1 untuk pertanyaan positif, sedangkan untuk pertanyaan

negatif sebaliknya. Kemudian diperhitungkan nilai menjawab skor dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$P = f/n \times 100 \%$$

Dimana : P : prosentase

f : jumlah jawaban responden

n : jumlah skor maksimal jika pertanyaan dijawab ya

setelah presentase diketahui hasilnya diinterpretasikan dengan kriteria :

motivasi kuat :76-100%, motivasi sedang: 56-75%, motivasi

kurang:<56%

2). Analisa Kuantitatif

Kuisisioner yang telah diisi oleh responden diberi kode sesuai kriteria yang ditentukan didistribusikan dan dianalisa secara kuantitatif, selanjutnya data diuji dengan analisa uji statistik korelasi dari Spearmanrho (r_s) dibantu dengan SPSS 10,0. Tujuan dari analisis uji diatas yaitu untuk mengetahui seberapa jauh hubungan antar variabel, dengan derajat atau tingkat kemaknaan dirancang $P \leq 0,05$, artinya bila hasil uji statistik menunjukkan $P \leq 0,05$ maka H_1 diterima. Sehingga ada hubungan yang bermakna antara persepsi ibu hamil tentang tentang penampilan peran perawat&bidan dan motivasi ibu hamil untuk ANC. Bila $p \geq 0,05$ maka H_1 ditolak artinya tidak ada hubungan yang bermakna antar variabel yang diukur. Kemudian hasil uji tersebut dijabarkan secara deskriptif mengenai tingkat hubungan antara dua variabel tersebut.

4.6 Etik Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian dengan judul hubungan antara persepsi ibu hamil tentang penampilan peran perawat dan bidan terhadap motivasi ibu hamil untuk melakukan ANC, peneliti perlu melampirkan :

(1) Lembar persetujuan penelitian diberikan pada responden

Tujuannya adalah subyek mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang diteliti selama pengumpulan data. Jika subyek bersedia diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika subyek menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya.

(2) Anomimity

Untuk menjaga kerahasiaan identitas subyek, peneliti tidak akan mencantumkan nama subyek pada subyek pada lembar pengumpulan data (kuisisioner) yang diisi oleh subyek. Lembar tersebut hanya diberi nomor kode tertentu.

(3) Confidentiality

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subyek dijamin oleh peneliti. Hanya kelompok data tertentu yang akan ditunjukkan atau dilaporkan peneliti.

4.7 Keterbatasan

- (1) Sampel yang digunakan hanya terbatas pada ibu hamil di poliklinik hamil RSUD. Dr. Soetomo Surabaya sehingga hasilnya kurang representatif.
- (2) Waktu yang tersedia sangat terbatas sehingga hasilnya kurang memuaskan.
- (3) Alat ukur yang digunakan berupa kuisisioner sehingga hasilnya kurang obyektif dan tergantung pada subyektifitas dari individu.

- (4) Masih minimnya pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian terlebih dalam pengolahan dan analisa data.
- (5) Terbatasnya dana dan sarana sehingga sampel yang didapatkan terbatas jumlahnya sehingga hasilnya kurang memuaskan.

BAB 5**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pemeriksaan kehamilan atau ANC merupakan hal yang sangat penting dan harus dilakukan oleh ibu hamil, karena hanya dengan pemeriksaan ANC yang teratur dan tepat waktu saja dapat diketahui perkembangan ibu dan janin yang dikandungnya.

Dalam bab ini akan disajikan mengenai hasil dari penelitian tentang hubungan persepsi ibu hamil tentang penampilan peran perawat dan bidan dan motivasi untuk melaksanakan ANC di Poli Hamil I RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 24 Desember 2002 sampai dengan tanggal 7 Januari 2003, dengan menggunakan alat ukur kuesioner pada ibu hamil trimester III kehamilan resiko rendah. Jumlah responden yang diambil sebanyak 60 orang dan yang memenuhi kriteria inklusi.

Selanjutnya pada hasil akan disajikan mengenai gambaran lokasi penelitian, data umum dan data khusus. Dalam data umum akan ditampilkan karakteristik data responden mengenai umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, tingkat sosial ekonomi, jarak rumah dan rumah sakit. Sedangkan data khusus akan ditampilkan mengenai karakteristik data persepsi ibu hamil tentang penampilan peran perawat&bidan dan motivasi ibu hamil untuk melaksanakan ANC. Selanjutnya juga akan dicari hubungan antara kedua variabel tersebut yang disajikan secara tabulasi silang dan untuk mengetahui tingkat kemaknaan dilakukan uji statistik dengan uji statistik korelasi dari spearman rho. Pada uji ini menggunakan $p \leq 0,05$ artinya bila hasil uji statistik

menunjukkan $p \leq 0,05$ maka H_1 diterima. Sehingga ada hubungan yang bermakna antara persepsi ibu hamil tentang penampilan peran perawat dan bidan terhadap motivasi ibu hamil untuk melaksanakan ANC dan bila $p \geq 0,05$ maka H_1 ditolak artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel yang diukur.

5.1 Deskriptif Hasil Penelitian

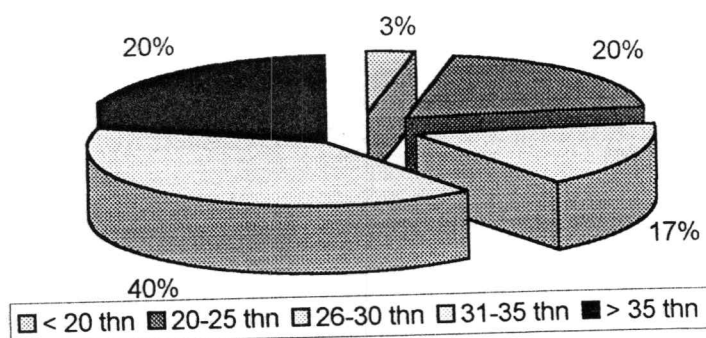
5.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

RSUD Dr. Soetomo Surabaya adalah Rumah Sakit Tipe A Pendidikan yang berada di kota Surabaya Jawa Timur. Rumah Sakit ini terdiri dari 2 Poli Hamil yaitu Poli Hamil I dan Poli Hamil II. Poli Hamil I RSUD Dr. Soetomo Surabaya terdiri dari 4 kamar, kamar I untuk periksa semua pasien baru, kamar II untuk periksa pasien lama kehamilan resiko tinggi, kamar III untuk melakukan periksa dalam, kamar IV untuk periksa pasien lama kehamilan resiko rendah. Sedangkan tenaga kesehatannya terdiri dari tiga orang perawat, dua orang bidan dan beberapa dokter.

5.1.2 Data Umum

Karakteristik demografi dalam penelitian ini adalah umur responden, pendidikan responden, pekerjaan responden, paritas responden, tingkat sosial ekonomi, jarak rumah dengan rumah sakit.

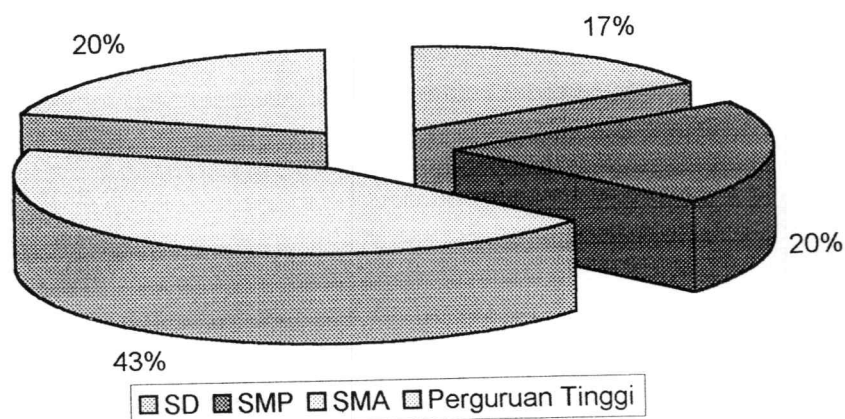
1). Karakteristik Responden Berdasarkan Umur



Gambar 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Dipoli hamil I RSUD Dr. Soetomo Surabaya Desember 2002-Januari 2003

Dari data frekuensi diatas dapat diketahui dari 60 responden yang ada sebagian besar responden berusia 31-35 tahun sebanyak 24 orang (40%), selanjutnya diikuti secara bertahap oleh responden yang berumur >35 tahun sebanyak 12 orang (20%), 20-25 tahun sebanyak 12 orang (20%), 26-30 tahun sebanyak 10 orang (17%), dan responden <20 tahun sebanyak 2 orang (3%).

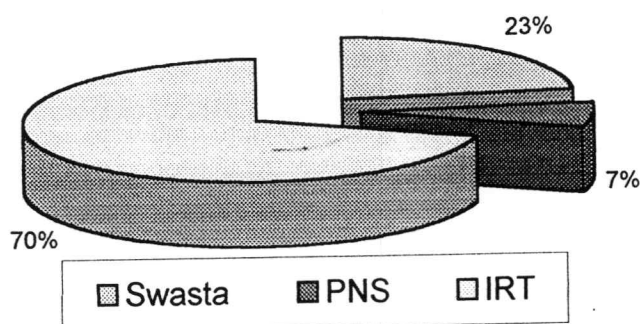
2). Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan



Gambar 5.2 Karakteristik responden Berdasarkan Pendidikan Di Poli Hamil I RSUD Dr. Soetomo Surabaya Desember 2002 - Januari 2003

Pada gambar diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan responden yang terbanyak adalah SMA yaitu sebanyak 26 orang (43%), berikutnya secara bertahap diikuti kelompok responden yang mempunyai pendidikan perguruan tinggi sebanyak 12 orang (20%), SMP sebanyak 12 orang (20%) dan SD sebanyak 10 orang (17%).

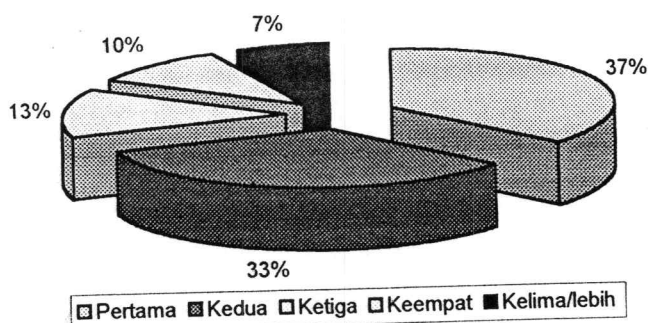
3). Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan



Gambar 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Poli Hamil I RSUD Dr. Soetomo Surabaya Desember 2002 - Januari 2003

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 42 orang (70 %), selanjutnya secara bertahap diikuti kelompok responden yang mempunyai pekerjaan swasta sebanyak 14 orang (23%) dan PNS sebanyak 4 orang (7%).

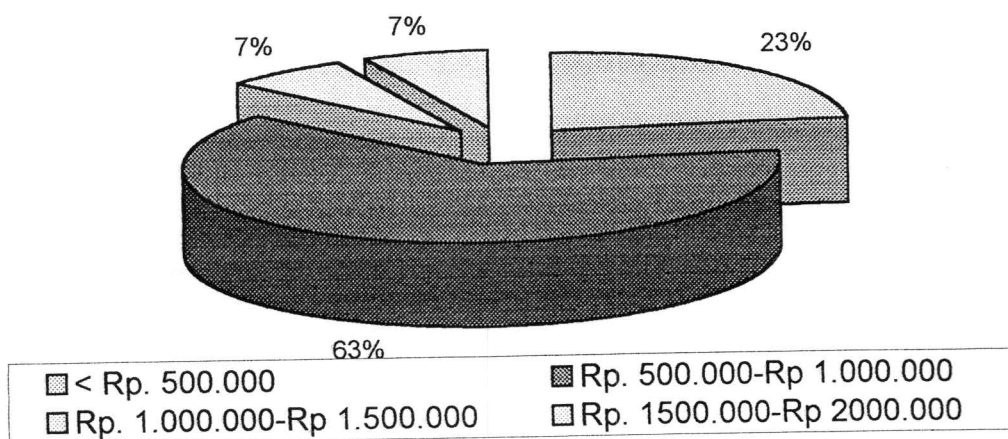
4). Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas



Gambar 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas Di Poli Hamil I RSUD Dr. Soetomo Surabaya Desember 2002 - Januari 2003

Pada gambar diatas dapat diketahui dari 60 orang responden sebagian besar belum pernah melahirkan atau kehamilan yang pertama yaitu sebanyak 22 orang (37%), kehamilan yang kedua sebanyak 20 orang (33%), kehamilan yang ketiga sebanyak 8 orang (13%), kehamilan yang keempat 6 orang (10%), dan kehamilan yang kelima atau lebih sebanyak 4 orang (7%).

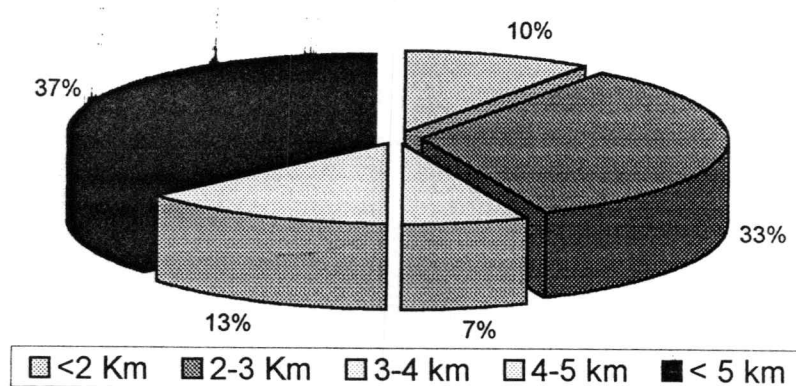
5). Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Sosial Ekonomi



Gambar 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Sosial Ekonomi Di Poli Hamil I RSUD Dr. Soetomo Surabaya Desember 2002-Januari 2003

Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam satu bulan berpenghasilan sekitar Rp.500.000 sampai Rp.1.000.000 yaitu sebanyak 38 orang (63%), selanjutnya secara bertahap diikuti kelompok responden yang mempunyai penghasilan sebulan sekitar Rp. <500.000 sebanyak 14 orang (23%), Rp. 1.000.000- Rp. 1.500.000 sebanyak 4 orang (7%), dan Rp. 1.500.000 - Rp. 2.000.000 sebanyak 4 orang (7%).

6). Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak Rumah Dengan Rumah Sakit

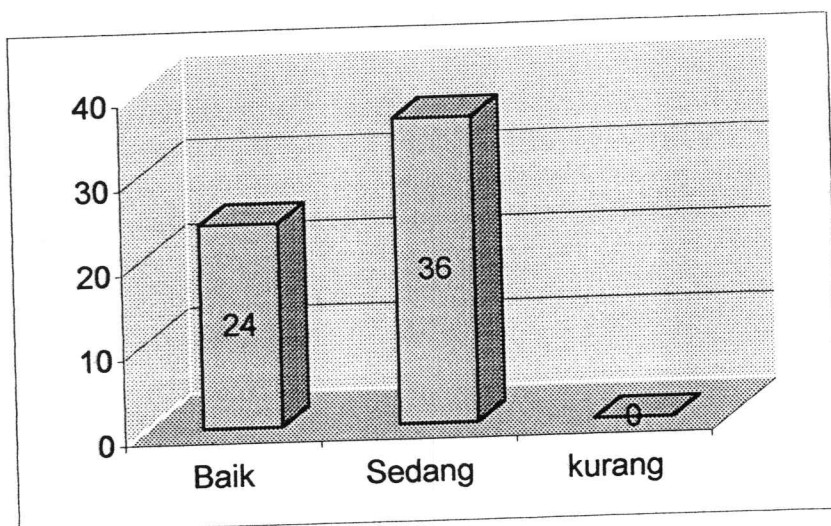


Gambar 5.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak Rumah dengan Rumah Sakit
Di Poli Hamil I RSUD Dr. Soetomo Surabaya Desember2002-Januari 2003

Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa jarak rumah responden dengan Rumah Sakit sebagian besar adalah > 5 km yaitu sebanyak 22 orang (37%) kemudian secara bertahap diikuti oleh responden yang mempunyai jarak rumah dengan rumah sakit 2-3 km sebanyak 20 orang (33%), 4-5 km sebanyak 8 orang (13%), <2 km sebanyak 6 orang (10%) dan 3-4 km sebanyak 4 orang (7%).

5.1.3 Data Khusus

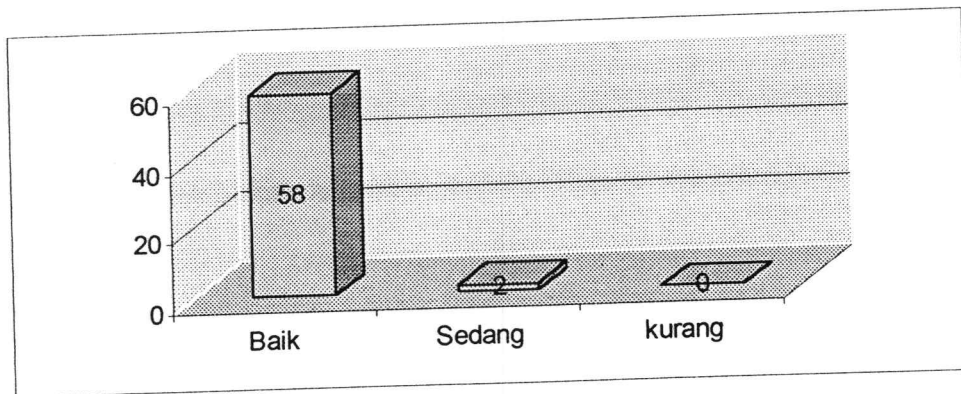
1). Persepsi Responden Tentang Penampilan Peran Perawat dan Bidan



Gambar 5.7 Diagram batang persepsi Responden Tentang Penampilan Peran Perawat dan Bidan Di Poli Hamil I RSUD Dr. Soetomo Surabaya Desember 2002-Januari 2003

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 36 orang (60%) mempunyai persepsi sedang tentang penampilan peran perawat dan bidan, sedangkan sisanya sebanyak 24 orang (40%) mempunyai persepsi baik terhadap penampilan peran perawat dan bidan, tidak ada responden yang mempunyai persepsi kurang tentang penampilan peran perawat dan bidan.

2). Motivasi Responden Untuk Melaksanakan ANC Secara Teratur dan Tepat Waktu



Gambar 5.8 Diagram batang motivasi Responden Untuk Melaksanakan ANC Di Poli Hamil I RSUD Dr. Soetomo Surabaya Desember 2002-Januari 2003

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 58 orang (97%) mempunyai motivasi kuat dalam melaksanakan ANC secara teratur dan tepat waktu. Sedangkan sisanya yaitu sebanyak 2 orang (3%) mempunyai motivasi sedang untuk melaksanakan ANC secara teratur dan tepat waktu, tidak ada responden yang mempunyai motivasi kurang untuk melaksanakan ANC secara teratur dan tepat waktu.

3). Hubungan Antara Persepsi Ibu Hamil Tentang Penampilan Perawat dan Bidan terhadap Motivasi Ibu Hamil Untuk Melaksanakan ANC.

Tabel 5.1 Distribusi Hubungan Antara Persepsi Responden Tentang Penampilan Perawat dan Bidan terhadap Motivasi Responden Untuk Melaksanakan ANC Secara Teratur dan Tepat Waktu di Poli Hamil I RSUD Dr. Soetomo Surabaya Desember 2002- Januari 2003

Persepsi	Motivasi			total
	Lemah	Sedang	Kuat	
Kurang baik	0	0	0	0
Sedang	0	2	34	36
Baik	0	0	24	24
Total	0	2	58	

$r = 0,152$ $p = 0,248$

Dari hasil tabulasi silang diatas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai persepsi baik tentang penampilan peran perawat dan bidan juga akan mempunyai motivasi kuat untuk melaksakan ANC secara teratur dan tepat waktu yaitu sebanyak 24 orang (40%). Sedangkan responden yang mempunyai persepsi sedang ada 2 orang (3%) yang juga mempunyai motivasi sedang tetapi ada juga yang mempunyai motivasi kuat yaitu sebanyak 34 orang (57%). Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan uji statistik spearman rho menunjukkan hasil r sebesar 0,152 dengan tingkat signifikan sebesar 0,248 ($p > 0,05$). Oleh karena nilai $p > 0,05$ maka H_1 ditolak, hal ini berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara persepsi ibu hamil tentang penampilan peran perawat dan bidan terhadap motivasi ibu hamil untuk melaksanakan ANC secara teratur dan tepat waktu.

5.2 Pembahasan

Pada pembahasan ini akan disajikan hasil penelitian yang meliputi persepsi responden tentang penampilan peran perawat dan bidan, motivasi responden untuk melaksanakan ANC secara teratur dan tepat waktu, hubungan antara persepsi responden tentang penampilan peran perawat dan bidan terhadap motivasi untuk melaksanakan ANC secara teratur dan tepat waktu.

5.2.1 Persepsi Responden Tentang Penampilan Peran Perawat dan Bidan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada gambar 5.1, bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 36 orang (60%) yang mempunyai persepsi sedang tentang penampilan peran perawat dan bidan.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Widyatun TR., (1999:115) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah lingkungan sekitar. Ini juga sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Mc. Ghie, (1996:256) bahwa pengalaman akan mempengaruhi kecermatan persepsi dan pengalaman tidak selalu melalui proses belajar formal, pengalaman bisa didapat melalui rangkaian peristiwa yang pernah dihadapi.

Jadi persepsi sedang ini mungkin disebabkan oleh pengaruh sebagian besar masyarakat umum yang menganggap bahwa perawat dan bidan yang ada adalah biasa atau tidak terlalu istimewa, bagi mereka yang penting adalah tenaga medis karena saat ini yang melakukan pemeriksaan sebagian besar dilakukan oleh tenaga medis. Selain itu persepsi seseorang bisa juga dipengaruhi oleh pengalaman. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang ditunjukkan oleh gambar 5.4 bahwa sebagian besar responden yaitu > 37% telah mempunyai anak. Jadi sebagian besar responden

dalam penelitian ini telah mempunyai pengalaman saat ANC, Sehingga mereka bisa membandingkan penampilan peran perawat dan bidan yang satu dengan yang lainnya.

Dari hasil penelitian juga didapatkan 24 orang (40%) responden mempunyai persepsi baik terhadap penampilan peran perawat dan bidan.

Hal ini disebabkan oleh faktor kebutuhan, cara berfikir dan wawasan seseorang. Selain itu dikatakan bahwa yang menentukan persepsi seseorang bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi tergantung pada karakteristik orang yang memberikan respons pada stimuli itu, jadi bisa tergantung pada responden. (Jalaluddin Rakhmat, 2002:56). Karakteristik orang yang dimaksud disini misalnya umur, taraf kecerdasan, minat dan emosi.(sarwono,1990:60). Ini juga sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Elisabeth B.H (1995) bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Jadi persepsi yang baik ini mungkin disebabkan oleh sebagian besar responden telah mempunyai umur 31-35 tahun. jadi cara berfikir mereka sudah luas dan tingkat kematangan mereka telah cukup dalam memberikan tanggapan terhadap stimulus yang ada.

Pada penelitian sesuai dengan yang ditunjukkan oleh gambar 5.2 sebagian besar responden yaitu sebanyak 26 orang (43%) mempunyai tingkat pendidikan SMA sehingga mereka mungkin sudah mempunyai cara berfikir yang luas dan pengetahuan yang cukup, jadi mereka sudah mengerti bahwa ANC secara teratur dan tepat waktu merupakan suatu kebutuhan, hal ini bisa menyebabkan persepsi responden terhadap

penampilan peran perawat dan bidan baik, karena mereka merasa membutuhkan layanan para perawat dan bidan.

5.2.2 Motivasi Responden Untuk Melaksanakan ANC Secara Teratur dan Tepat Waktu

Dari hasil penelitian sesuai yang ditunjukkan pada gambar 5.2 didapatkan bahwa sebagian besar responden yaitu 58 orang (97%) mempunyai motivasi kuat untuk melaksanakan ANC secara teratur dan tepat waktu.

Ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh YB. Mantra bahwa pendidikan dan pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk siap berperan serta dalam pembangunan kesehatannya. Selain itu juga dikatakan makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah untuk menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Ini juga sesuai dengan teori yang dikutip oleh Irwanto (1997) bahwa ada dua kebutuhan yang mempengaruhi motivasi seseorang yaitu kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Salah satu bentuk dari kebutuhan primer disini adalah kebutuhan reproduksi atau kebutuhan beranak. Jadi bagi setiap manusia anak adalah hal yang sangat penting dan untuk mendapatkan anak yang sehat harus melakukan ANC secara teratur dan tepat waktu.

Hasil penelitian yang mendukung hal ini yaitu sebagian besar responden sebanyak 26 orang (43%) mempunyai pendidikan SMA (sesuai gambar 5.2). Jadi mereka telah mempunyai pengetahuan yang cukup tentang pentingnya ANC bagi kehamilannya. Jadi motivasi yang kuat untuk ANC ini mungkin sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan atau faktor kebutuhan dan mungkin juga oleh karena

sebagian besar responden telah mempunyai pengalaman yang cukup tentang ANC dan pernah mempunyai anak, ini dapat dilihat dari gambar 5.4 dimana > 22 orang (37%) responden pernah hamil dan mempunyai anak. Dari pengalaman mereka mungkin dengan melakukan ANC secara teratur dan tepat waktu mereka telah mendapatkan bayi yang sehat, maka dari itu pada kehamilan berikutnya mereka lebih rajin dan lebih termotivasi lagi untuk ANC.

Dari hasil penelitian yang ditunjukkan pada gambar 5.8 didapatkan ada 2 orang (3%) responden yang mempunyai motivasi sedang. Ini sesuai dengan teori yang dikutip oleh Notoatmojo bahwa pendapatan seseorang menekankan kesanggupan untuk memperoleh pelayanan dan pemeliharaan kesehatan bagi anggota keluarganya.

Jadi Motivasi sedang ini mungkin disebabkan oleh banyak faktor misalnya tingkat pendidikan yang rendah sesuai dengan hasil penelitian sebanyak 10 orang (17%) mempunyai pendidikan SD, mungkin juga oleh tingkat sosial ekonomi yang rendah dimana sebanyak 14 orang (23%) mempunyai penghasilan < 500.000 atau mungkin juga jarak rumah dengan tempat pelayanan yang jauh.

5.2.3 Hubungan Antara Persepsi Responden Tentang Penampilan Peran Perawat dan Bidan terhadap Motivasi Responden Untuk Melaksanakan ANC Secara Teratur dan Tepat Waktu

Berdasarkan tabel 5.1 didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi ibu hamil tentang penampilan peran perawat dan bidan terhadap motivasi untuk ANC secara teratur dan tepat

waktu. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan statistik dengan uji spearman rho dimana didapatkan nilai $r = 0,152$ dan tingkat kemaknaan $p = 0,248$ ($p > 0,05$) ini berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut.

Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh YB.Mantra bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk ikut siap berperan serta dalam pembangunan kesehatannya. Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indriyati dikatakan bahwa penghasilan keluarga mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu penyakit dan model pendapatan menekankan kesanggupan untuk memperoleh pemeliharaan dan pelayanan kesehatan bagi anggota keluarganya.

Tidak adanya hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut yaitu persepsi ibu hamil tentang penampilan peran perawat dan bidan terhadap motivasi untuk melaksanakan ANC dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti tingkat pengetahuan, dukungan orang terdekat, paritas, tingkat sosial ekonomi atau mungkin juga oleh yang lainnya tetapi disini peneliti tidak mengkaji lebih lanjut. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dimana sebagian besar responden telah mempunyai pendidikan SMA yang ditunjukkan pada gambar 5.2 sehingga dengan pendidikannya mereka dapat memahami tentang pentingnya melaksanakan ANC secara teratur dan tepat waktu.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang menyebabkan motivasi untuk ANC kuat mungkin bukan persepsi tentang penampilan peran perawat dan bidan yang ada tetapi faktor kebutuhan. Hal ini didukung oleh keadaan RSUD Dr. Soetomo Surabaya yang merupakan satu-satunya Rumah Sakit Tipe A di Wilayah Timur.

Sedangkan untuk motivasi ANC kurang juga belum tentu disebabkan oleh persepsi tentang penampilan peran perawat dan bidan yang kurang tepat tetapi mungkin juga oleh tingkat sosial ekonomi yang rendah, kurangnya dukungan orang terdekat, jarak rumah dengan tempat pelayanan kesehatan yang jauh atau pendidikan yang rendah. Dari hasil penelitian didapatkan tingkat sosial ekonomi sebagian besar responden sebulan sekitar Rp. 500.000-Rp. 1000.000 (dapat dilihat pada gambar 5.5), sehingga para responden lebih memilih tempat pelayanan kesehatan yang disamping peralatannya cukup memadai juga murah, mereka kurang memperhatikan sikap dari tenaga kesehatan yang ada dan sampai saat ini para pasien belum bisa memilih perawat dan bidan yang dianggap bisa melayaninya dengan baik.

BAB 6**KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran hasil penelitian mengenai hubungan antara penampilan peran perawat/bidan dan motivasi untuk melaksanakan ANC.

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Persepsi responden terhadap penampilan peran perawat/bidan sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 36 responden atau 60%.
2. Motivasi responden dalam melaksanakan ANC terbanyak berada pada kategori kuat yaitu sebanyak 97% atau 58 responden.
3. Tidak ada hubungan yang bermakna antara persepsi responden tentang penampilan peran perawat dan bidan terhadap motivasi untuk melaksanakan ANC, dengan nilai $p=0,248$ dan nilai $r=0,152$

6.2 Saran

Mempertimbangkan hasil penelitian yang didapatkan , maka perlu kiranya :

1. Penampilan peran perawat dan bidan dimasyarakat sebaiknya perlu ditingkatkan, karena dari hasil penelitian sebagian besar responden mengatakan seandainya mereka bisa memilih , mereka akan memilih tempat pelayanan yang memuaskan baik dari segi tempat, peralatan dan tenaga kesehatan yang ada. Hal ini untuk mengantisipasi era globalisasi dimana nanti antar tempat pelayanan kesehatan akan terjadi persaingan yang ketat,

dan para pasien akan bebas memilih sesuai dengan selera mereka masing-masing.

2. Pada waktu melakukan ANC pada setiap ibu hamil sebaiknya dijelaskan mengenai pentingnya ANC, sehingga mereka akan merasa bahwa ANC itu merupakan kebutuhan dia dan janin yang dikandungnya. Dengan demikian akan muncul motivasi dari dalam dirinya untuk melaksanakan secara teratur dan tepat waktu.
3. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan spesifik misalnya ibu hamil risiko rendah trimester III primigravida serta dengan menggunakan metode yang lebih tepat dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. (1997), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Christina S. Ibrahim, (1996), *Perawatan Kebidanan Jilid I*, Bhratara, Jakarta.
- Cunningham, Mac Donald, Gant, (1995), *Williams Obstetri*, Edisi 18, Alih Bahasa dr. Jiko Suyono, dr. Andry Nartono, EGC, Jakarta.
- Darnur, MPH, (1995), *Kegiatan KIA Puskesmas dan Permasalahannya*, EGC, Jakarta.
- Departemen Kesehatan, RI, (1986), *Standart Keperawatan Bagi Perawat Kesehatan*, Pusat Pendidikan Kesehatan, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, (1995), *Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA)*, Dirjen Binkemas, Jakarta.
- Elsenberg, Ariene, (1999), *Makanan : Apa Yang Anda Butuhkan Selama Kehamilan*, Arcan, Jakarta.
- Hamilton, PM, (1995), *Dasar-Dasar Keperawatan Maternitas*, Alih Bahasa Ni Luh Gede Yasmin Asih, EGC, Jakarta.
- Helen Farrer, (2001), *Perawatan Maternitas*, Alih Bahasa dr. Andry Hartono, EGC, Jakarta.
- Irwanto, (2002), *Psikologi Umum*, PT Prenhallindo, Jakarta.
- Llewellyn, Berek & Jones, (2002), *Dasar-Dasar Obstetri dan Ginekologi*, Edisi 6, Jakarta.
- Mc Ghie, (1996), *Penerapan Psikologi Dalam Perawatan*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Notoatmodjo Sukidjo, (1985), *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Notoatmodjo Sukidjo, (2002), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

- Nursalam & Siti Pariani, (2000), *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Nursalam, (2002), *Buku panduan Penyusunan Proposal dan Skripsi Progam Studi Ilmu keperawatan*, Surabaya.
- Purwanto, Ngalim, (1996), *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Kosada Karya, Bandung.
- Pusdiknakes,WHO, JHPIEGO, (2001), *Buku 2 Asuhan Antenatal*, Jakarta.
- Rakhmad, J., (2000), *Psikologi Komunikasi*, PT Remaja Kosada Karya, Bandung.
- Sardiman, (1996), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sastroasmoro S. dan Ismael S, (1995), *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Sarwono, S, (1990), *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan*, Badan Penerbit Kesehatan Masyarakat, FKM UI, Jakarta.
- Sarwono, S, (1993), *Sosiologi Kesehatan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sugiyono, (1997), *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, (1997), *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung.
- Sulaiman, (1983), *Obstetri Fisiologi*, Fakultas Kedokteran Unpad, Bandung.
- Suryabrata, S, (1998), *Metodologi Penelitian*, PT Radja Grafindo Persada, Jakarta.
- WHO, (1992), *Major Causes of Maternal Morbidity and Mortality*,
- Widayatun T.R, (1999), *Ilmu Perilaku Buku Pegangan Mahasiswa Akademi Perawatan*, Sagung Seta, Jakarta.
- Wiknjosastro, H, (1999), *Ilmu Kebidanan*, Edisi Ketiga, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KEDOKTERAN

PROGRAM STUDI D.IV PERAWAT PENDIDIK

Jalan Mayjen Prof. Dr. Moestopo 47 Surabaya Facs : 5022472
Telp. (031) 5012496 - 5020251 - 5030252 - 5030253 Kode Pos : 60131

Surabaya, 23 - 12 - 2002

Nomor : 1891 /JO3.1.17/D-IV & PSIK/2002
Lampiran : 1 (satu) Berkas.
Perihal : Permohonan Bantuan Fasilitas Pengumpulan Data
Mahasiswa DIV Perawat Pendidik - FK UNAIR

Kepada Yth. :

Bapak Direktur RSUD Dr. Soetomo Surabaya

Di -
Tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian bagi mahasiswa Program Studi DIV Perawat Pendidik Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, maka kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa kami di bawah ini untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun proposal penelitian terlampir.

Nama : EKO WINARTI
NIM : 010110315 R
Judul Penelitian : Hubungan antara persepsi ibu hamil tentang penampilan peran perawat/bidan dan motivasi ibu hamil untuk melaksanakan ANC.
Tempat : RSUD Dr. Soetomo Surabaya

Atas perhatian dan kerjasamanya , kami sampaikan terima kasih.



a.n. Ketua Program
Pembantu Ketua I

Nursalam Mnurs (Hons)
NIP. : 140 238 226

Tembusan :

1. Ka.bid. Litbang RSUD Dr. Soetomo Surabaya
2. Ka.si. Litbang RSUD Dr. Soetomo Surabaya
3. Ka.bid. Perawatan bagian pendidikan dan penelitian
RSUD Dr. Soetomo
4. Kepala poli Hamil I RSUD Dr. Soetomo Surabaya
5. Arsip

RUMAH SAKIT UMUM DAERAH

" Dr. SOETOMO "

INSTALASI RAWAT JALAN

JL. MAYJEN PROF. Dr. MOESTOPO 6-8 SURABAYA, TELP. 5501450NOTA DINAS

Kepada Yth : Kepala Bidang Litbang
 Dari : Kepala Instalasi Rawat Jalan
 Nomor : 445 / 433 / IRJ / XII / 2002
 Tanggal : 27 Desember 2002
 Lampiran :
 Perihal : Penelitian

Sehubungan surat dari Kepala Bidang Litbang RSUD Dr. Soetomo nomor : 070 / 812 / 308 / Litb / XII / 2002, tanggal 24 Desember 2002 perihal penelitian an :

Eko Winarti
 NIM. 010110315 R

Dengan Judul :

" Hubungan antara persepsi ibu hamil tentang penampilar peran perawat/ bidan dan motivasi ibu hamil untuk melaksanakan ANC RSUD Dr. Soetomo "

bahwa yang bersangkutan di ijinakan untuk melakukan penelitian di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Soetomo (Poli Hamil I)

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

Kepala Instalasi Rawat Jalan


 Dr. Roestiniadi DS, S pTHT

Nip: 130 531 753

FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI PESERTA PENELITIAN**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI IBU HAMIL TENTANG PENAMPILAN PERAN PERAWAT/BIDAN DAN MOTIVASI IBU HAMIL UNTUK MELAKSANAKAN ANC DI POLI HAMIL I RSUD DR. SOETOMO SURABAYA**

OLEH :

EKO WINARTI

NIM : 010110315 R

Kami adalah mahasiswa Program Diploma IV Perawat Pendidik Bidang Kekhususan Maternitas, Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan dalam menyelesaikan tugas akhir Program D-IV Perawat Pendidik Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara persepsi ibu hamil tentang penampilan peran perawat/bidan dan motivasi ibu hamil untuk melaksanakan ANC di Poli Hamil I RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Partisipasi saudara dalam penelitian ini sangat bermanfaat bagi pelayanan kesehatan dalam upaya meningkatkan peran Perawat/Bidan di masyarakat.

Kami mengharapkan tanggapan/jawaban yang saudara berikan sesuai dengan pendapat saudara sendiri tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Kami menjamin kerahasiaan pendapat dan identitas saudara. Informasi yang saudara berikan hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu keperawatan dan tidak akan dipergunakan untuk maksud-maksud lain.

Partisipasi saudara dalam penelitian ini bersifat “volunter” (bebas), saudara bebas untuk ikut atau tanpa adanya sanksi apapun.

Atas kesediaan saudara saya ucapkan terimakasih

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia untuk turut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa D IV Perawat Pendidik Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya yang berjudul **“ Hubungan Antara Persepsi Ibu Hamil Tentang Penampilan Peran Perawat/Bidan dan Motivasi Untuk Melaksanakan ANC “** di Poli Hamil I RSUD dr. Soetomo Surabaya.

Tanda tangan saya menunjukkan bahwa saya diberi informasi dan memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Surabaya, januari 2003

Tanda tangan

LEMBAR KUESIONER

Judul: Hubungan Antara Persepsi Ibu Hamil Tentang Penampilan Perawat /
Bidan dan Motivasi Ibu Hamil Untuk Melaksanakan Antenatal Care (ANC) di
Poli Hamil I RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Responden No. :

Alamat :

Tanggal diisi :

Umur :

Usia kehamilan :

Petunjuk :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan cara melingkari jawaban sesuai pedapat
Saudara.

1. Data Demografi

1.1. Pendidikan Ibu

1. SD
2. SMP
3. SMA
4. Akademi
5. Perguruan Tinggi

1.2. Usia Ibu

1. < 20 thn
2. 20 – 25 thn
3. 26 – 30 thn
4. 31 – 35 thn
5. > 35 thn

1.3. Pekerjaan Ibu

1. Buruh
2. Swasta
3. PNS / ABRI
4. Tidak bekerja / Ibu rumah tangga
5. Lain-lain :

1.4. Ini merupakan kehamilan yang ke ...

1. Pertama
2. Kedua
3. Ketiga
4. Keempat
5. Kelima / lebih

1.5. Penghasilan keluarga dalam satu bulan

1. < 500.000 / bln
2. 500.000 – 1.000.000 / bln
3. 1.000.000 – 1.500.000 / bln

4. 1.500.000 – 2.000.000 / bln

5. > 2.000.000 / bln

1.6. Jarak rumah dari fasilitas kesehatan

1. < 2 km

2. 2 – 3 km

3. 3 – 4 km

4. 4 – 5 km

5. > 5 km

Petunjuk :

Pilihlah jawaban yang menurut Saudara sesuai dengan pernyataan di bawah ini , dengan cara memberi tanda “ chek” (V) pada kotak yang tersaedia disamping pernyataan :

SS : bila sangat setuju dengan pernyataan

S : bila setuju dengan pernyataan

TS : bila tidak setuju dengan pernyataan

STS : bila sangat tidak setuju dengan pernyataan

2. Persepsi Ibu hamil tentang penampilan peran perawat / bidan dipoli Hamil I

RSUD Dr. Soetomo Surabaya

- | | SS | S | TS | STS |
|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 1. Saya senang melakukan pemeriksaan kehamilan di Poli Hamil I RSUD Dr. Soetomo, karena disini perawat / bidannya bersikap baik saat melayani pemeriksaan kehamilan. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2. Saya rasa, perawat / bidan disini selalu bersikap baik kepada semua pasien saat melakukan pemeriksaan dan tidak pernah membedakan status, suku, agama dan kebangsaan. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

3. Saya akan kembali melakukan periksa hamil disini karenaa perawat / bidannya bersikap baik dalam melayani pasien.
4. Saya rasa, perawat atau bidan disini sangat memperhatikan hak-hak pasien / ibu hamil dalam memberikan pelayanan .
5. Dengan perilaku yang sopan, lemah lembut, dan perhatian dari seorang perawat / bidan akan merubah persepsi saya selama ini yang menganggap semua perawat / bidan jahat.
6. Saya sangat senang melakukan periksa hamil pada perawat / bidan yang perilakunya sopan, lemah lembut daan perhatian.
7. Saya rasa, perawat atau bidan disini disamping memperhatikan kebutuhan fisik / biologis harus memperhatikan kebutuhan psikologis pasien.
8. Saya rasa, seorang perawat / bidan harus berkomunikasi dulu dengan pasien dalam melakukan setiap tindakan.
9. Saya rasa, perawat/bidan disini selalu ber penampilan rapi dan percaya diri.

10. Jika saya mengetahui perawat / bidan di tempat pelayanan kesehatan tersebut jahat, tidak sopan, suka marah-marah, maka saya tidak akan melakukan periksa hamil di tempat itu.
11. Menurut saya, perawat/bidan disini sudah profesional / pandai dalam melayani pasien. .
12. Saya rasa, perawat/bidan disini disamping memberikan perawatan harus memberikan penyuluhan misalnya cara merawat bayi baru lahir.
13. Saya rasa, seorang perawat / bidan tidak perlu cantik, yang penting sikap, sifat, perilaku dan penampilannya baik.
14. Saya lebih senang disuruh membayar mahal dengan pelayanan yang diberikan baik / memuaskan daripada membayar murah tapi pelayanannya tidak memuaskan.
15. Saya rasa, dengan sikap, sifat, dan perilaku yang baik dari perawat / bidan dapat memotivasi saya untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dengan tepat waktu dan teratur.

Petunjuk : Berilah tanda cek (\checkmark) pada salah satu kotak pada tiap-tiap pertanyaan di bawah ini.

3. Motivasi ibu hamil untuk melakukan Ante Natal Care.

	Ya	Tidak	Kode yang di isi oleh petugas.
1. Apakah ibu melakukan periksa hamil ini atas kemauan ibu sendiri?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Apakah ibu akan tetap melakukan periksa hamil pada tempat yang sama walaupun tahu sikap perawat / bidannya tidak baik?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Apakah ibu melakukan periksa kehamilan secara tepat waktu dan sesuai yang dianjurkan?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Apakah ibu melakukan periksa hamil ini atas dorongan suami atau orang lain?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Dalam melakukan periksa kehamilan apakah ibu akan memilih perawat / bidan yang mempunyai sifat sabar dan tidak marah-marah?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

6. Apakah ibu telah melakukan periksa hamil lebih dari 3 kali? |
7. Apakah ibu selalu mematuhi nasehat dari perawat / bidan yang merawat ibu? |
8. Apakah ibu senang melakukan periksa hamil pada tempat pelayanan yang perawat / bidannya perilakunya sopan dan baik? |
9. Apakah ibu tetap melakukan periksa hamil meskipun tahu kehamilan ibu normal? |
10. Dalam melakukan periksa hamil apakah ibu akan memilih tempat pelayanan yang perawat / bidannya baik-baik? |

Data Hasil Angket

No.	Umur	Pendidikan	Perkerjaan	Paritas	Tingkat Ekonomi	Jarak Rumah dg. RS	Persepsi	Motivasi
1	4	3	4	3	2	5	2	3
2	4	3	4	4	2	5	2	3
3	4	1	4	4	2	5	3	3
4	5	5	4	3	3	5	3	3
5	2	2	2	1	2	4	2	3
6	2	3	4	1	1	2	3	3
7	2	3	4	1	2	2	3	3
8	3	3	4	2	2	5	3	3
9	4	2	2	2	2	4	2	3
10	3	2	2	1	2	5	2	3
11	4	3	4	2	2	2	3	3
12	4	3	4	2	1	3	3	3
13	4	5	4	3	2	1	3	3
14	4	5	3	2	4	1	2	3
15	4	2	4	1	1	4	3	3
16	5	3	2	3	1	5	3	3
17	5	1	4	2	1	2	2	3
18	4	3	2	1	2	2	2	3
19	3	1	4	2	2	4	2	3
20	5	2	4	5	2	2	2	2
21	3	5	4	2	2	2	2	3
22	2	3	4	1	1	5	2	3
23	4	5	3	2	4	1	3	3
24	2	3	2	1	3	2	2	3
25	5	2	4	5	2	2	2	3
26	5	1	2	4	2	2	2	3
27	2	5	4	1	2	2	2	3
28	3	3	4	1	2	3	3	3
29	1	3	4	1	2	5	2	3
30	4	1	4	2	1	5	2	3
31	4	3	4	4	1	5	2	3
32	4	5	4	3	2	5	2	3
33	5	3	4	3	2	5	3	3
34	4	1	4	4	3	5	3	3
35	2	3	2	1	2	2	3	3
36	2	2	4	2	2	4	2	3
37	3	3	4	1	2	5	3	3
38	2	3	2	1	2	2	3	3
39	3	2	4	1	2	5	2	3
40	4	2	4	2	2	4	2	3
41	4	3	2	2	1	3	3	3
42	4	3	4	2	2	1	3	3
43	4	5	3	2	4	2	2	3
44	4	5	4	3	1	1	3	3
45	5	3	2	3	2	5	3	3
46	4	2	2	1	1	4	3	3
47	4	3	4	1	2	2	2	3

No.	Umur	Pendidikan	Perkerjaan	Paritas	Tingkat Ekonomi	Jarak Rumah dg. RS	Persepsi	Motivasi
48	5	1	4	2	2	5	2	3
49	5	2	4	5	1	5	2	2
50	3	1	4	2	2	5	2	3
51	2	3	4	1	1	4	2	3
52	3	5	2	2	2	2	2	3
53	2	3	4	1	3	2	2	3
54	4	5	3	2	4	2	3	3
55	5	1	2	4	2	1	2	3
56	5	2	4	5	2	3	2	3
57	3	3	4	1	2	2	3	3
58	2	5	4	1	2	5	2	3
59	4	1	4	2	2	2	2	3
60	1	3	4	1	1	5	2	3

Keterangan :

A. Umur :

1. < 20 tahun
2. 20 – 25 tahun
3. 26 – 30 tahun
4. 31 – 35 tahun
5. > 35 tahun

B. Pendidikan :

1. SD
2. SMP
3. SMA
4. Akademi
5. Perguruan Tinggi

C. Pekerjaan

1. Buruh
2. Swasta
3. PNS
4. IRT
5. Lain-lain

D. Paritas

1. Pertama
2. Kedua
3. Ketiga
4. Keempat
5. Kelima/lebih

E. Tingkat Sosial Ekonomi

1. < Rp. 500.000
2. Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000
3. Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000
4. Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000
5. > Rp. 2.000.000

F. Jarak Rumah dengan RS

1. < 2 km
2. 2 – 3 km
3. 3 – 4 km
4. 4 – 5 km
5. > 5 km

G. Persepsi

1. Kurang
2. Sedang
3. Baik

H. Motivasi

1. Kurang
2. Sedang
3. Kuat

Frequency Table

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 20 tahun	2	3,3	3,3	3,3
	20 - 25 tahun	12	20,0	20,0	23,3
	26 - 30 tahun	10	16,7	16,7	40,0
	31 - 35 tahun	24	40,0	40,0	80,0
	> 35 tahun	12	20,0	20,0	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	10	16,7	16,7	16,7
	SMP	12	20,0	20,0	36,7
	SMA	26	43,3	43,3	80,0
	Perguruan Tinggi	12	20,0	20,0	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

		Pekerjaan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Swasta	14	23,3	23,3	23,3
	PNS	4	6,7	6,7	30,0
	IRT	42	70,0	70,0	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

		Paritas			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pertama	22	36,7	36,7	36,7
	Kedua	20	33,3	33,3	70,0
	Ketiga	8	13,3	13,3	83,3
	Keempat	6	10,0	10,0	93,3
	Kelima /lebih	4	6,7	6,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

		Tingkat Sosial Ekonomi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< Rp. 500.000	14	23,3	23,3	23,3
	Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000	38	63,3	63,3	86,7
	Rp. 1.000.000 - Rp. 1.500.000	4	6,7	6,7	93,3
	Rp. 1.500.000 - Rp. 2.000.000	4	6,7	6,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Jarak rumah dengan RS					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 2 km	6	10,0	10,0	10,0
	2 – 3 km	20	33,3	33,3	43,3
	3 – 4 km	4	6,7	6,7	50,0
	4 – 5 km	8	13,3	13,3	63,3
	> 5 km	22	36,7	36,7	100,0
Total		60	100,0	100,0	

Persepsi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	36	60,0	60,0	60,0
	Baik	24	40,0	40,0	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Motivasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	2	3,3	3,3	3,3
	Kuat	58	96,7	96,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Nonparametric Correlations

Correlations				
			Persepsi	Motivasi
Spearman's rho	Persepsi	Correlation Coefficient	1,000	,152
		Sig. (2-tailed)	,	,248
		N	60	60
	Motivasi	Correlation Coefficient	,152	1,000
		Sig. (2-tailed)	,248	,
		N	60	60

Dari analisa di atas menghasilkan nilai sig. (2-tailed) 0,248, karena nilai ini lebih besar dari 0,05 berarti H_0 diterima atau tidak ada korelasi antara Variabel persepsi dan Variabel motivasi